

**SURVEI KETERAMPILAN *PASSING* BAWAH PESERTA
EKSTRAKURIKULER BOLA VOLI DI SD NEGERI
NGABLAK KECAMATAN SRUMBUNG
KABUPATEN MAGELANG
TAHUN 2014/2015**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:
Endang Susanti
NIM 13604227111

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR PENJAS
JURUSAN PENDIDIKAN OLARHAGA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2015**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “Survei Keterampilan *Passing* Bawah Peserta Ekstrakurikuler Bolavoli di SD Negeri Ngablak Kecamatan Srumbung Kabupaten Magelang Tahun 2014/2015”, yang disusun oleh Endang Susanti, NIM. 13604227111 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Yogyakarta, Juni 2015
Pembimbing



Dr. Guntur M.Pd
NIP. 19810926 200604 1 001

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Survei Keterampilan *Passing* Bawah Peserta Ekstrakurikuler Bolavoli di SD Negeri Ngablak Kecamatan Srumbung Kabupaten Magelang Tahun 2014/2015”, yang disusun oleh Endang Susanti, NIM. 13604227111, ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.

Yogyakarta, Juni 2015
Yang Menyatakan,



Endang Susanti
NIM. 13604227111

HALAMAN PENGESAHAN

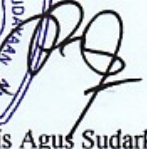
Skripsi yang berjudul judul “Survei Keterampilan *Passing* Bawah Peserta Ekstrakurikuler Bolavoli di SD Negeri Ngablak Kecamatan Srumbung Kabupaten Magelang Tahun 2014/2015”, yang disusun oleh Endang Susanti, NIM. 13604227111 telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta, tanggal 10 Juni 2015 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Guntur, M.Pd	Ketua Penguji		15/7-2015
Yuyun Ari Wibowo, M.Or	Sekretaris Penguji		13/7-2015
Sridadi, M.Pd	Penguji Utama		23/6-2015
Heri Purwanto, M.Pd	Penguji Pendamping		01/7-2015

Yogyakarta, Juli 2015
Fakultas Ilmu Keolahragaan
Dekan




Drs. Kumpis Agus Sudarko, M.S.
NIP. 19600824 198601 1 001

MOTTO

“Kehidupan esok untuk dihadapi bukan untuk dihindari”

(Endang Susanti)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah, kupersembahkan karya ini untuk orang yang kusayangi:

1. Ibundaku Marsiyem yang sangat aku banggakan
2. Anakku tercinta Nafsa Kaila Haliza Citra
3. Temanku Nda yang selalu memberikan semangat aku dalam penyusunan skripsi ini.

**SURVEI KETERAMPILAN *PASSING* BAWAH PESERTA
EKSTRAKURIKULER BOLAVOLI DI SD NEGERI
NGABLAK KECAMATAN SRUMBUNG
KABUPATEN MAGELANG
TAHUN 2014/2015**

Oleh:
Endang Susanti
NIM 13604227111

ABSTRAK

Permasalahan yang dihadapi adalah bahwa siswa peserta ekstrakurikuler Sekolah Dasar Negeri Ngablak Kecamatan Srumbung Kabupaten Magelang penguasaan gerak dasar *passing* bawah masih kurang baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa baik keterampilan *passing* bawah peserta ekstrakurikuler bolavoli di SD Negeri Ngablak Kecamatan Srumbung Kabupaten Magelang tahun 2014/2015.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Metode yang digunakan adalah metode survei. Subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah peserta ekstrakurikuler bolavoli di SD Negeri Ngablak Kecamatan Srumbung Kabupaten Magelang tahun 2014/2015 yang berjumlah 20 siswa. Instrumen yang digunakan adalah *Braddy Volley Ball Test* yang dimodifikasi. Validitas analisis data menggunakan teknik analisis statistik deskriptif kuantitatif yang dituangkan dalam bentuk persentase.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan *passing* bawah peserta ekstrakurikuler bolavoli di SD Negeri Ngablak Kecamatan Srumbung Kabupaten Magelang tahun 2014/2015 berada pada kategori “sangat baik” sebesar 10% (2 siswa), kategori “baik” sebesar 25% (5 siswa), kategori “cukup” sebesar 25% (5 siswa), kategori “kurang” sebesar 40% (8 siswa), “sangat kurang” sebesar 0% (0 siswa).

Kata kunci: *keterampilan, passing bawah, ekstrakurikuler SD N Ngablak*

KATA PENGANTAR

Hanya patut bersyukur kepada Allah S.W.T, karena atas kasih dan rahmat-Nya sehingga penyusunan tugas akhir skripsi dengan judul “Surve ketrampilan *passing* bawah peserta ekstrakurikuler bolavoli SD Negeri Ngablak Kecamatan Srumbung Kab. Magelang Tahun 2014/2015”, dapat diselesaikan dengan lancar.

Selesainya penyusunan tugas akhir skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, untuk itu pada kesempatan ini disampaikan ucapan terima kasih sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd, M.A., Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk belajar di Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Bapak Rumpis Agus Sudarko, M.S., Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan ijin penelitian dan dengan ikhlas memberikan ilmu, tenaga, dan waktunya untuk selalu memberikan yang terbaik dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Amat Komari, M.Si., Ketua jurusan POR Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta, yang telah dengan ikhlas memberikan ilmu, tenaga, dan waktunya untuk selalu memberikan yang terbaik.
4. Bapak Sriawan, M.Kes., Ketua Prodi PGSD Penjas, Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kemudahan dan fasilitas.

5. Bapak Dr. Guntur, M.Pd., selaku pembimbing skripsi yang telah dengan ikhlas memberikan ilmu, tenaga, dan waktunya untuk selalu memberikan yang terbaik dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Kepala Sekolah, Guru, dan siswa Sekolah Dasar Negeri Ngablak Kecamatan Srumbung yang telah memberikan kesempatan, waktu, dan tempat untuk melaksanakan penelitian.
7. Semua pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Penulis menyadari bahwa Tugas Akhir ini masih sangat jauh dari sempurna, baik penyusunannya maupun penyajiannya disebabkan oleh keterbatasan pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki penulis. Akhir kata semoga tugas akhir ini dapat bermanfaat bagi pembaca yang budiman.

Yogyakarta, Juni 2015
Penulis,

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	7
BAB II. KAJIAN TEORI	
A. Deskripsi Teori	8
1. Hakikat Keterampilan.....	8
2. Hakikat Permainan Bolavoli Umum	11
3. Hakikat Permainan Bolavoli Mini.....	19
4. Hakikat <i>Passing</i> Bawah.....	22
5. Macam Alat Permainan Bolavoli Mini.....	26
6. Macam-macam Alat Tes Keterampilan Bolavoli.....	29
7. Profil Ekstrakurikuler SD Negeri Ngablak Kec. Srumbung	32

8. Karakteristik Anak Usia 9-11 Tahun Peserta Ekstrakurikuler Bolavoli Sekolah Dasar SD Negeri Ngablak..	35
B. Penelitian yang Relevan	38
C. Kerangka Berpikir	39
BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Desain Penelitian	41
B. Definisi Operasional Variabel Penelitian	41
C. Subjek Penelitian	42
D. Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data	42
E. Teknik Analisis Data	44
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	46
B. Pembahasan.....	48
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	51
B. Implikasi Hasil Penelitian	51
C. Keterbatasan Hasil Penelitian	51
D. Saran-saran	52
DAFTAR PUSTAKA	53
LAMPIRAN	55

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Rincian Peserta Ekstrakurikuler Bolavoli.....	34
Tabel 2. Norma Penilaian Keterampilan <i>Passing</i> Bawah.....	45
Tabel 3. Hasil Keterampilan <i>Passing</i> Bawah	46
Tabel 4. Diagram Batang Keterampilan <i>Passing</i> Bawah Peserta Ekstrakurikuler Bolavoli di SD Negeri Ngablak Kecamatan Srumbung Kabupaten Magelang Tahun 2014/2015.....	47

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Lapangan Bolavoli Umum	18
Gambar 2. Lapangan Bolavoli Mini.....	20
Gambar 3. Rangkaian Teknik <i>Passing</i> Bawah.....	24
Gambar 4. Daerah Sasaran Servis dari AAHPER.....	30
Gambar 5. Instrumen Tes Kecakapan <i>Passing</i> Bawah	32
Gambar 6. Modifikasi <i>Braddy Volley Ball Test</i> disesuaikan Bolavoli Mini...	43
Gambar 7. Diagram Batang Keterampilan <i>Passing</i> Bawah Peserta Ekstrakurikuler Bolavoli di SD Negeri Ngablak Kecamatan Srumbung Kabupaten Magelang Tahun 2014/2015.....	47

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Surat Ijin dari Pemerintah Provinsi Jawa Tengah	56
Lampiran 2. Surat Ijin dari Badan Penanaman Modal Daerah Jawa Tengah	57
Lampiran 3. Surat Keterangan Penelitian dari UPT Kecamatan Srumbung..	58
Lampiran 4. Data Penelitian.....	59
Lampiran 5. Deskriptif Statistik.....	60
Lampiran 6. Dokumentasi Penelitian.....	61

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan jasmani merupakan proses pendidikan melalui aktivitas jasmani, permainan atau olahraga yang terpilih untuk mencapai tujuan pendidikan (Agus Mahendra, 2003: 12). Lebih lanjut Agus Mahendra (2003: 13) menjelaskan bahwa tujuan pembelajaran pendidikan jasmani itu harus mencakup tujuan dalam domain psikomotorik, domain kognitif, dan tak kalah pentingnya domain efektif. Tujuan pendidikan jasmani di atas akan memerlukan waktu yang cukup banyak untuk mempelajari dan menguasainya. Karena Pendidikan Jasmani diadakan untuk memberikan kesempatan mempelajari berbagai kegiatan yang membina aspek mental, sosial, emosional, dan fisik sekaligus mengembangkan potensi siswa. Pendidikan Jasmani yang hanya diberikan selama tiga jam pelajaran atau satu kali pertemuan setiap minggunya, diperkirakan belum mampu menyalurkan keterampilan, bakat, minat, dan kemampuan siswa terhadap cabang olahraga yang disukainya. Seperti permainan bolavoli yang hanya dilaksanakan sekitar tiga kali pertemuan tiap semester, dirasa sangat kurang untuk mengembangkan ketrampilan gerak siswa dalam suatu cabang olahraga.

Pengalaman belajar tidak hanya didapat saat dalam proses belajar mengajar saja, tetapi bisa didapatkan pada kegiatan diluar jam pelajaran yang biasa disebut dengan Ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler berfungsi sebagai wahana untuk menampung, menyalurkan, dan membina minat serta

kegemaran siswa dalam berbagai bidang. Dalam hal membina minat serta kegemaran siswa dalam berbagai bidang, salah satu bidang yang dikembangkan melalui kegiatan ekstrakurikuler di sekolah adalah bidang olahraga.

Ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran (tatap muka) baik dilaksanakan di sekolah maupun di luar sekolah dengan maksud untuk lebih memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah dimilikinya dari berbagai bidang studi (Moh. Uzer Usman, 1993: 22). Ekstrakurikuler merupakan wadah atau tempat pembinaan peserta didik dalam sebuah lembaga pendidikan atau sekolah yang bertujuan salah satunya yaitu untuk menciptakan generasi muda yang cinta olahraga serta menghargai arti penting dari olahraga dan tentunya dalam kesehatan jasmani dan rohaninya. Ekstrakurikuler sebagai kegiatan yang dilakukan siswa sekolah atau universitas, di luar jam belajar kurikulum standar. Kegiatan-kegiatan ini ada pada setiap jenjang pendidikan dari sekolah dasar sampai universitas. Kegiatan ekstrakurikuler ditujukan agar siswa dapat mengembangkan kepribadian, bakat, dan kemampuannya di berbagai bidang di luar akademik. Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah atau madrasah.

Kegiatan ekstrakurikuler yang ada di Sekolah Dasar Negeri Ngablak Kecamatan Srumbung antara lain terdapat ekstrakurikuler olahraga dan yang bukan olahraga. Ekstrakurikuler olahraga yang ada di Sekolah Dasar Negeri Ngablak Kecamatan Srumbung antara lain: bolavoli, sepakbola, dan bolabasket. Kemudian ekstrakurikuler bukan olahraga yang ada di Sekolah Dasar Negeri Ngablak Kecamatan Srumbung ini adalah ekstrakurikuler pramuka dan lain-lain.

Kegiatan ekstrakurikuler bolavoli di Sekolah Dasar Negeri Ngablak Kecamatan Srumbung merupakan ekstrakurikuler yang banyak diminati bagi siswa, baik siswa putra maupun putri. Pesertanya juga cukup banyak, siswa putra berjumlah 11 dan siswa putri berjumlah 9 siswa. Ekstrakurikuler bolavoli mini di Sekolah Dasar Negeri Ngablak Kecamatan Srumbung dilakukan 2 kali dalam seminggu, yaitu: hari Selasa dan Sabtu. Pelaksanaan kegiatan Ekstrakurikuler bolavoli dimulai pukul 15.30 WIB sampai dengan pukul 17.00 WIB. Dalam kegiatan Ekstrakurikuler bolavoli di Sekolah Dasar Negeri Ngablak Kecamatan Srumbung, bermacam-macam bentuk latihan yang diberikan mulai dari ketrampilan dasar, taktik, dan teknik bertanding bolavoli mini yang sebenarnya. Agar dapat menguasai teknik dasar bermain bolavoli diperlukan waktu yang cukup lama untuk berlatih. Masing-masing siswa membutuhkan waktu yang berbeda-beda dalam penguasaan suatu teknik dasar. Bakat, minat, dan kedisiplinan dalam berlatih sangat menentukan dalam penguasaan keterampilan dasar bermain bolavoli mini.

Pengamatan peneliti para siswa Sekolah Dasar Negeri Ngablak Kecamatan Srumbung sebagian besar mengikuti ekstrakurikuler bolavoli, karena ingin dapat bermain bolavoli dengan baik dan benar, serta agar dapat berprestasi dalam bermain bolavoli mini. Sarana dan prasarana yang ada kurang memadai Sekolah Dasar Negeri Ngablak Kecamatan Srumbung ini hanya memiliki 2 bola dan yang 1 dalam keadaan tidak layak digunakan. Selama ini guru hanya mengajar dengan menggunakan materi yang sebenarnya tanpa adanya variasi ataupun modifikasi permainan, salah satunya permainan bolavoli. Kendala-kendala dalam pelaksanaan ekstrakurikuler Sekolah Dasar negeri Ngablak antara lain: tempat adanya hanya di halaman yang sangat terbatas dan kurang memadai, peralatan untuk bolavoli masih belum mencukupi. Lingkungan masyarakat sudah tidak ada permainan bolavoli, belum mendatangkan pelatih secara khusus, terhalang hujan tidak bisa latihan karena tempatnya terbuka di halaman sekolah.

Prestasi bola voli di Sekolah Dasar Negeri Ngablak Kecamatan Srumbung kurang membanggakan, terakhir hanya masuk 8 besar dari 17 Sekolah Dasar. Hal ini menjadi perhatian oleh pihak sekolah dan pembina ekstrakurikuler, terutama pembina ekstrakurikuler bola voli di Sekolah Dasar Negeri Ngablak Kecamatan Srumbung. Kekalahan salah satunya dikarenakan kemampuan *passing* bawah siswa kurang baik.

Hal ini terbukti saat siswa bermain bolavoli mini di lapangan, terlihat masih jarang siswa yang dapat melakukan *passing* bawah dengan baik dan benar. Siswa lebih senang melakukan *passing* dengan mengepalkan jari-jari

(tinjauan). Melihat gerakan siswa dalam *passing* bawah masih kurang baik, karena dianggap berbanding terbalik dengan prasarana yang sudah cukup memadai. Berdasarkan observasi, terdapat beberapa siswa masih salah dalam melakukan *passing* bawah, baik dari sikap awal, sikap perkenaan, maupun sikap akhir. Masih banyak siswa yang belum mampu melakukan gerak dasar permainan bolavoli dengan benar, khususnya melakukan *passing* bawah dengan kesalahan yang sering terjadi, yaitu siswa melakukan *passing* bawah dengan lengan bengkok karena siku ditekuk dan kesalahan pada sikap awalan, yaitu sikap tubuh tegak dengan sikap kaki dirapatkan atau mengangkang terlalu lebar sehingga sikap awalan posisi kaki tidak kuda-kuda (depan belakang). Pada saat kegiatan ekstrakurikuler berlangsung, lebih banyak permainan atau *games*, sehingga latihan terkesan monoton. Latihan yang mengarah ke teknik, khususnya teknik *passing* bawah sangat jarang dilakukan, bahkan hampir tidak pernah.

Berdasarkan uraian permasalahan yang telah dikaji di atas, maka penulis ingin mengadakan penelitian yang berjudul: “Survei Kemampuan *Passing* Bawah Peserta Ekstrakurikuler Bolavoli di SD Negeri Ngablak Kecamatan Srumbung Kabupaten Magelang”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Setiap diri siswa membutuhkan waktu yang berbeda-beda dalam hal penguasaan suatu teknik dasar bolavoli.

2. Pada saat pengamatan teknik dasar *passing* bawah di SD Negeri Ngablak Kecamatan Srumbung Kabupaten Magelang masih kurang baik.
3. Saat bermain bolavoli mini di lapangan masih jarang siswa yang dapat melakukan *passing* bawah dengan baik dan benar.
4. Belum diketahui kemampuan *passing* bawah peserta ekstrakurikuler bolavoli di SD Negeri Ngablak Kecamatan Srumbung Kabupaten Magelang.

C. Pembatasan Masalah

Permasalahan yang terkait dengan pembelajaran *passing* bawah bolavoli sangat kompleks. Oleh karena itu, agar pembahasan lebih terfokus dan dengan mempertimbangkan segala keterbatasan peneliti, masalah dalam penelitian ini dibatasi pada “Survei Keterampilan *Passing* Bawah Peserta Ekstrakurikuler Bolavoli di SD Negeri Ngablak Kecamatan Srumbung Kabupaten Magelang”.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang disebutkan di atas, masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan yaitu: “Bagaimana keterampilan *passing* bawah peserta ekstrakurikuler bolavoli di SD Negeri Ngablak Kecamatan Srumbung Kabupaten Magelang”.

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui keterampilan *passing* bawah peserta ekstrakurikuler bolavoli di SD Negeri Ngablak Kecamatan Srumbung Kabupaten Magelang.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang berkaitan, manfaat dari penelitian ini yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan menambah pengetahuan dan masukan untuk mengembangkan bolavoli di Sekolah Dasar Negeri Ngablak Kecamatan Srumbung Kabupaten Magelang.

2. Manfaat Praktis

- a. Akan mendapatkan suatu hasil penelitian, yaitu mengenai kemampuan *passing* bawah peserta ekstrakurikuler bolavoli di SD Negeri Ngablak Kecamatan Srumbung Kabupaten Magelang.
- b. Hasil penelitian dapat dijadikan bahan evaluasi bagi pelatih dan pembina ekstrakurikuler olahraga bolavoli di SD Negeri Ngablak Kecamatan Srumbung Kabupaten Magelang.
- c. Sebagai salah satu *point* dalam hal meningkatkan kredibilitas sekolah dan sekolah mampu mencapai tujuan prestasi yang diharapkan.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Hakikat Keterampilan

a. Pengertian Keterampilan

Keterampilan merupakan derajat keberhasilan merupakan derajat keberhasilan yang konsisten dalam pencapaian suatu tujuan dengan efektif dan efisien. Suatu keterampilan ada keharusan untuk pelaksanaan tugas yang terlepas dari unsur kebetulan dan untung-untungan. Menurut Amung Ma'mun dan Yudha M. Saputra (2000: 57), yaitu:

Terampil juga diartikan sebagai suatu perbuatan atau tugas dan sebagai indikator dari suatu tingkat kemahiran. Sebagai indikator dari tingkat kemahiran, maka keterampilan diartikan sebagai kompetensi yang diperagakan oleh seseorang dalam melaksanakan sebuah tugas yang berkaitan dengan pencapaian suatu tujuan tertentu.

Menurut Schmid (1991: 78) yang dikutip oleh Amung Ma'mun dan Yudha (2000: 68) keterampilan digolongkan menjadi dua, yaitu: (1) keterampilan yang cenderung ke gerak, dan (2) keterampilan yang cenderung mengarah ke kognitif. Dalam keterampilan gerak, penentu utama dari keberhasilannya adalah kualitas dari geraknya itu sendiri tanpa memperhatikan persepsi serta pengambilan keputusan yang berkaitan dengan keterampilan yang dipilih, misalnya dalam olahraga lompat tinggi, si pelompat tidak perlu memperhitungkan kapan dan bagaimana harus bertindak untuk melompati mistar tetapi yang dilakukan adalah melompat setinggi dan seefektif mungkin, sedangkan dalam

keterampilan kognitif hakikat dari gerak tidak penting, tetapi keputusan tentang gerakan apa dan yang mana yang harus dibuat merupakan hal yang terpenting.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan adalah suatu perbuatan atau tugas sebagai indikator tingkat keterampilan seseorang untuk mencapai tujuan tertentu secara baik dan benar.

b. Faktor yang Mempengaruhi Keterampilan

Menurut Endang Rini Sukamti (2007: 41-44) kondisi/faktor yang mempengaruhi keterampilan, antara lain:

- 1) Sifat dasar genetik, termasuk bentuk tubuh dan kecerdasan mempunyai pengaruh yang menonjol terhadap laju perkembangan motorik.
- 2) Seandainya dalam awal kehidupan pasca lahir tidak ada hambatan kondisi lingkungan yang tidak menguntungkan, semakin aktif janin semakin cepat perkembangan motorik anak.
- 3) Kondisi pralahir yang menyenangkan khususnya gizi makanan sang ibu, lebih mendorong perkembangan motorik yang lebih cepat pada masa pascalahir, ketimbang kondisi pralahir yang tidak menyenangkan.
- 4) Kelahiran yang sukar, khususnya apabila ada kerusakan pada otak akan memperlambat perkembangan motorik.
- 5) Seandainya tidak ada gangguan lingkungan, maka kesehatan dan gizi yang baik pada awal kehidupan pascalahir akan mempercepat perkembangan motorik.
- 6) Anak yang IQ tinggi menunjukkan perkembangan yang lebih cepat dibandingkan anak yang IQ-nya normal atau di bawah normal.
- 7) Adanya rangsangan, dorongan dan kesempatan untuk menggerakkan semua bagian tubuh akan mempercepat perkembangan motorik.
- 8) Perlindungan yang berlebihan akan melumpuhkan kesiapan berkembangnya kemampuan motorik.
- 9) Karena rangsangan dan dorongan yang lebih banyak dari orang tua, maka perkembangan motorik anak yang pertama

cenderung lebih baik ketimbang perkembangan motorik anak yang lahir kemudian. Kelahiran sebelum waktunya biasanya memperlambat perkembangan motorik karena tingkat perkembangan motorik pada waktu lahir berada di bawah tingkat perkembangan bayi yang lahir tepat waktunya.

- 10) Cacat fisik, seperti kebutaan akan memperlambat perkembangan motorik.
- 11) Dalam perkembangan motorik, perbedaan jenis kelamin, warna dan sosial ekonomi lebih banyak disebabkan oleh perbedaan motivasi dan pelatihan ketimbang anak karena perbedaan bawaan.

Menurut Djoko Pekik Irianto (2002: 22) untuk mencapai keterampilan yang baik memerlukan hal-hal sebagai berikut: (1) adanya kemampuan dari individu, berupa motivasi untuk dapat menguasai keterampilan yang diajarkan, (2) adanya proses pembelajaran yang didukung oleh kondisi dan lingkungan belajar yang baik, (3) adanya prinsip-prinsip latihan yang dikembangkan untuk memperkuat respon yang terjadi.

Menurut Amung Ma'num dan Yuda (2000: 58), “untuk memperoleh tingkat keterampilan diperlukan pengetahuan yang mendasar tentang bagaimana keterampilan tertentu bisa dihasilkan atau diperoleh serta faktor-faktor apa saja yang berperan dalam mendorong penguasaan keterampilan”. Jadi, keterampilan kognitif berkaitan dengan pemilihan apa yang harus dilakukan, sedangkan keterampilan gerak berkaitan dengan bagaimana cara melakukannya. Sehingga pada intinya suatu keterampilan itu baru dapat dikuasai atau diperoleh apabila dipelajari dengan persyaratan tertentu, satu diantaranya adalah kegiatan

pembelajaran atau latihan keterampilan tersebut dilakukan secara terus menerus dalam jangka waktu yang sudah ditentukan.

Keterampilan fisik yang dibutuhkan anak untuk kegiatan serta aktifitas olahraga bisa dipelajari dan dilatih di masa-masa awal perkembangan. Sangat penting untuk mempelajari keterampilan ini dengan suasana yang menyenangkan, tidak berkompetisi agar anak-anak mempelajari olah raga dengan senang dan merasa nyaman untuk ikut berpartisipasi. Hindari permainan di mana seseorang atau sekelompok orang menang dan kelompok lain kalah. Anak-anak yang secara terus menerus kalah dalam sebuah permainan memiliki kecenderungan merasa kurang percaya akan kemampuannya dan akan berkenti berpartisipasi. Tujuan pendidikan fisik untuk anak-anak yang masih kecil adalah untuk mengembangkan keterampilan dan ketertarikan fisik jangka panjang.

2. Hakikat Permainan Bolavoli Umum

a. Pengertian Bolavoli

Menurut Nuril Ahmadi (2007: 20) bahwa permainan bolavoli merupakan permainan yang kompleks yang tidak mudah dilakukan oleh setiap orang. Permainan bolavoli dibutuhkan koordinasi gerak yang benar-benar bisa diandalkan untuk melakukan semua gerakan yang ada dalam permainan bolavoli. Barbara L. Viera (2004: 2) mengemukakan bahwa “bolavoli dimainkan oleh dua tim di mana tiap tim beranggotakan dua sampai enam orang dalam satu lapangan berukuran 30 kaki persegi (9 meter persegi) bagi setiap tim, kedua tim dipisahkan oleh net”. Pada

umumnya bolavoli dimainkan oleh dua tim Ada dua jenis permainan bolavoli, yaitu tim yang beranggotakan dua orang biasa disebut dengan voli pantai sedangkan permainan bolavoli yang beranggotakan enam orang biasa disebut bolavoli indor (Herry Koesyanto, 2003: 12)

PBVS (2004: 7) menegaskan bahwa bolavoli adalah olahraga yang dimainkan oleh dua tim dalam setiap lapangan dengan melewatkan bola di atas net agar dapat jatuh menyentuh lantai lapangan lawan dan untuk mencegah usaha yang sama dari lawan. Setiap tim dapat memainkan tiga pantulan untuk mengembalikan bola.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa bolavoli adalah permainan yang terdiri atas dua regu yang beranggotakan enam pemain, dengan diawali memukul bola untuk dilewatkan di atas net agar mendapatkan angka, namun tiap regu dapat memainkan tiga sentuhan untuk mengembalikan bola. Permainan dilakukan di atas lapangan berbentuk persegi empat dengan ukuran 9 m x 18 m dan dengan bentangan net di tengah-tengah lapangan.

b. Teknik Dasar Bermain Bolavoli

Dalam permainan bolavoli dikenal ada dua pola permainan yaitu pola penyerangan dan pola pertahanan. Kedua pola tersebut dapat dilaksanakan dengan sempurna, jika pemain benar-benar dapat menguasai teknik dasar bolavoli dengan baik. Adapun teknik dasar dalam permainan bolavoli menurut Suharno (1981: 35-36) yaitu: (1) teknik servis tangan bawah, (2) teknik servis tangan atas, (3) teknik *passing*

bawah, (4) teknik *passing* atas, (5) teknik umpan (*set up*), (6) teknik *smash* normal, (7) teknik blok (bendungan).

Menguasai teknik dasar dalam bolavoli merupakan faktor penting agar mampu bermain bolavoli dengan terampil. Suharno (1981: 35) menyatakan bahwa “teknik dasar adalah suatu proses melahirkan keaktifan jasmani dan pembuktian dalam praktek dengan sebaik mungkin untuk menyelesaikan tugas yang pastinya dalam cabang permainan bolavoli”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa teknik dasar bolavoli merupakan suatu gerakan yang dilakukan secara efektif dan efisien untuk menyelesaikan tugas yang pasti dalam permainan untuk mencapai suatu hasil yang optimal. Menguasai teknik dasar permainan bolavoli merupakan faktor fundamental agar mampu bermain bolavoli dengan baik. Menguasai teknik dasar bolavoli akan menunjang penampilan dan dapat menentukan menang atau kalahnya suatu tim.

Permainan bola voli terdapat bermacam-macam teknik. Menurut Nuril Ahmadi (2007: 20), teknik yang harus dikuasai dalam permainan bola voli yaitu terdiri atas *service*, *passing* bawah, *passing* atas, *block*, dan *smash*.

1) *Service*

Menurut Nuril Ahmadi (2007: 20), servis adalah pukulan pertama yang dilakukan dari garis belakang akhir lapangan permainan melampaui net ke daerah lawan. Pukulan servis dilakukan pada

permulaan dan setiap terjadinya kesalahan. Karena pukulan servis sangat berperan besar untuk memperoleh poin, maka pukulan servis harus meyakinkan, terarah, keras dan menyulikan lawan.

Menurut Barbara L. Vierra & Bonnie Jill Fergusson (2004: 27), “servis adalah satu-satunya teknik dalam bola voli dimana anda mengontrol sepenuhnya tindakan Anda; hanya Anda sendiri yang bertanggung jawab atas tindakan Anda. Kesalahan dalam servis biasanya dilakukan secara tidak disengaja dan lebih dikarenakan faktor mental daripada faktor fisik”. Menurut Muhajir (2007: 123), servis adalah suatu tindakan untuk memasukkan bola ke dalam permainan oleh pemain belakang kanan, yang memukul bola itu dengan satu tangan atau lengan daerah servis. Menurut Suharno HP, (1981: 19), servis adalah sebagai tanda dimulainya permainan dan sebagai suatu serangan yang pertama kali bagi suatu regu.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa servis adalah pukulan yang dilakukan dari belakang garis akhir lapangan permainan melampaui net ke daerah lawan. Pukulan servis dilakukan pada permulaan dan setelah terjadinya setiap kesalahan. Karena pukulan servis berperan besar untuk memperoleh poin.

2) *Passing* Bawah

Passing bawah merupakan teknik dasar memainkan bola dengan menggunakan kedua tangan, yaitu perkenaan bola pada kedua lengan bawah, dan *passing* bawah merupakan teknik yang sering

digunakan untuk menerima bola servis atau *smash*. Menurut Suharno (1981: 15) *passing* adalah usaha ataupun upaya seorang pemain bola voli dengan cara menggunakan suatu teknik tertentu yang tujuannya adalah untuk menyajikan bola yang dimainkannya kepada teman seregunya yang selanjutnya agar dapat untuk melakukan serangan terhadap regu lawan ke lapangan lawan.

3) *Passing* Atas

Passing adalah usaha ataupun upaya seorang pemain bolavoli dengan cara menggunakan suatu teknik tertentu yang tujuannya adalah untuk mengoper bola yang dimainkannya itu kepada teman seregunya sebagai langkah awal untuk menyusun pola serangan kepada regu lawan (Yunus, 1992: 79). *Passing* atas adalah mengoperkan bola kepada teman sendiri dalam satu regu dengan suatu teknik tertentu, sebagai langkah awal untuk menyusun pola serangan kepada lawan.

4) *Blocking*

Block merupakan benteng pertahanan yang utama untuk menangkis serangan lawan. Jika ditinjau dari teknik gerakan, *block* bukanlah merupakan teknik yang sulit. Namun persentase keberhasilan suatu *block relative* kecil karena arah bola *smash* yang akan *diblock*, dikendalikan oleh lawan. Keberhasilan *block* ditentukan oleh ketinggian loncatan dan jangkauan tangan pada bola yang sedang dipukul lawan. *Block* dapat dilakukan dengan pergerakan tangan aktif (saat melakukan *block* tangan digerakkan ke kanan maupun ke kiri)

atau juga pasif (tangan pemain hanya dijulurkan ke atas tanpa digerakkan). *Block* dapat dilakukan oleh satu, dua, dan tiga, pemain (Nuril Ahmadi, 2007: 30).

5) *Smash*

Smash merupakan pukulan yang utama dalam penyerangan dalam usaha mencapai kemenangan (Yunus, 1992: 108). Menurut Pranatahadi (2009: 31) *smash* adalah tindakan memukul bola ke lapangan lawan, sehingga bola bergerak melewati atas jaring dan mengakibatkan pihak lawan sulit mengembalikannya. Pukulan keras atau *smash*, disebut juga *spike*, merupakan bentuk serangan yang paling banyak dipergunakan dalam upaya memperoleh nilai oleh suatu tim. Pukulan *smash* banyak macam variasinya. *Smash* adalah pukulan bola yang keras dari atas ke bawah, jalannya bola menukik.

c. Pentingnya Penguasaan Teknik Dasar Bolavoli

Secara individual penguasaan teknik dasar bolavoli akan mendukung penampilan seorang pemain. Secara tim atau jika semua pemain menguasai teknik dasar bolavoli dengan baik, akan meningkatkan kualitas permainan, bahkan dapat menentukan menang atau kalahnya suatu tim.

Suharno (1981: 35) menegaskan bahwa pentingnya penguasaan teknik dasar dalam permainan bolavoli selain dapat bermain bolavoli dengan baik juga mengingat hal-hal sebagai berikut:

- 1) Hukuman terhadap pelanggaran permainan yang berhubungan dengan kesalahan teknik.

- 2) Karena terpisahnya antara regu ke satu dengan regu yang lain, sehingga tidak terjadi adanya sentuhan badan dari permainan lawan maka pengawasan wasit terhadap kesalahan ini lebih seksama.
- 3) Banyaknya unsur-unsur yang menyebabkan terjadinya kesalahan-kesalahan teknik ini antara lain membawa bola, mengangkat bola, serta pukulan rangkap.
- 4) Permainan bolavoli adalah waktu untuk memainkan bola sangat sempurna sehingga memungkinkan timbulnya kesalahan-kesalahan teknik yang lebih besar.

Pendapat tersebut menunjukkan bahwa penguasaan teknik dasar permainan bolavoli mempunyai peranan penting terhadap penampilan pemain dan kualitas permainan. Setiap pemain harus mengerti dan memahami peraturan dasar permainan bolavoli, sehingga akan terhindar dari kesalahan teknik. Kesalahan teknik yang dilakukan seorang pemain akan merugikan timnya dan menguntungkan pihak lawan.

d. Prinsip Dasar Permainan Bolavoli

Permainan bolavoli diciptakan oleh William G. Morgan pada tahun 1895. Bolavoli merupakan salah satu cabang olahraga permainan. Permainan bolavoli ini tidak hanya dimainkan di kalangan tertentu, tetapi sudah menyebar luas ke seluruh penjuru tanah air, mulai dari usia remaja sampai usia dewasa, dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi.

Menurut Bonnie Robinson (1993: 10),

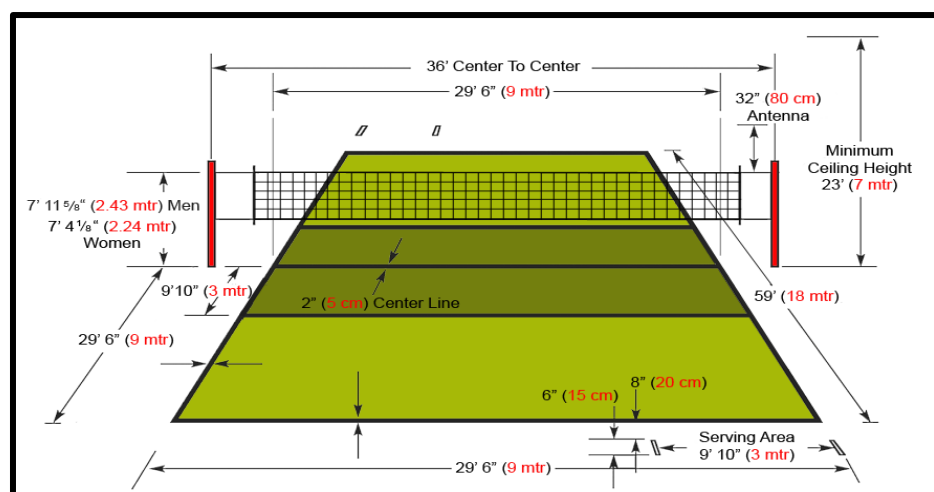
permainan bolavoli sendiri merupakan jenis permainan yang menggunakan bola besar, bolavoli adalah permainan di atas lapangan persegi empat yang lebarnya 900 cm dan panjangnya 1800 cm, dibatasi oleh garis-garis selebar lima cm. Di tengah-tengahnya dipasang jaring yang lebarnya 900 cm, terbentang kuat dan sampai pada ketinggian 243 cm dari bawah (khusus anak laki-laki) dan untuk anak perempuan kurang lebih 224 cm.

Menurut Nuril Ahmadi (2007: 20) “Permainan bolavoli merupakan permainan yang kompleks yang tidak mudah dilakukan oleh setiap orang. Sebab, dalam permainan bolavoli dibutuhkan koordinasi gerak yang benar-benar bisa diandalkan untuk melakukan semua gerakan yang ada dalam permainan bolavoli”.

Barbara L. Viera (2004: 2) mengemukakan bahwa

“Bolavoli dimainkan oleh dua tim dimana tiap tim beranggotakan dua sampai enam orang dalam suatu lapangan berukuran 30 kaki persegi (9 meter persegi) bagi setiap tim, dan kedua tim dipisahkan oleh sebuah net”. Pada umumnya bolavoli merupakan permainan tim atau regu, namun sekarang permainan bolavoli dibagi menjadi dua macam, yaitu permainan bolavoli pantai yang hanya beranggotakan dua orang dan permainan bolavoli *indoor* yang beranggotakan enam orang.

Inti permainan bolavoli adalah menyeberangkan bola di atas net agar dapat jatuh di dalam lapangan lawan dan mencegah usaha yang sama dari regu lawan, sehingga dapat menghasilkan poin. Untuk dapat bermain bolavoli dengan optimal ada beberapa teknik dasar yang harus dikuasai, yaitu: servis, *passing* atas, *passing* bawah, *smash* dan *block*.



Gambar 1. Lapangan Bolavoli Umum
(Sumber: Barbara L. Viera, 2000: 5)

3. Hakikat Permainan Bolavoli Mini

Dalam pembelajaran penjasorkes Sekolah Dasar (SD) permainan bolavoli menggunakan modifikasi permainan bolavoli yang sebenarnya yang disebut dengan permainan bolavoli mini. Dikarenakan menggunakan ukuran yang lebih kecil atau mini. Lapangan mini voli mempunyai perbedaan ukuran dengan ukuran lapangan bolavoli pada umumnya yaitu: (1) panjang lapangan 12 meter, (2) lebar lapangan 6 meter, (3) tinggi net untuk putra 2,10 meter, (4) tinggi net untuk putri 2,00 meter, (5) bola yang digunakan adalah nomor 4 (Tim Bina Karya Guru, 2004: 18).

Permainan bolavoli mini merupakan salah satu materi pembelajaran pendidikan jasmani yang diterapkan di Sekolah Dasar. Permainan bolavoli mini ada perbedaan dengan permainan bolavoli pada umumnya, karena dalam permainan bolavoli mini jumlah pemain yang dibutuhkan dalam satu regu 4 orang pemain dengan 2 orang cadangan dan pertandingan dua set kemenangan, 2-0 atau 2-1 (PP. PBVSI, 1995: 73).

Inti peraturan permainan bolavoli mini tingkat SD DIKNAS 2007 (putri), yaitu:

- a. Lama bermain *two winning set*
- b. Tinggi net 2,00 meter
- c. Lapangan 12,00 x 6,00 meter
- d. Setiap regu 4 pemain inti dan 2 cadangan
- e. Pergantian pemain bebas asal diselingi satu *rally*
- f. Servis harus giliran.
- g. Ketika dilakukan servis semua pemain harus dalam posisinya, dan setelah bermain bebas tidak ada garis serang.

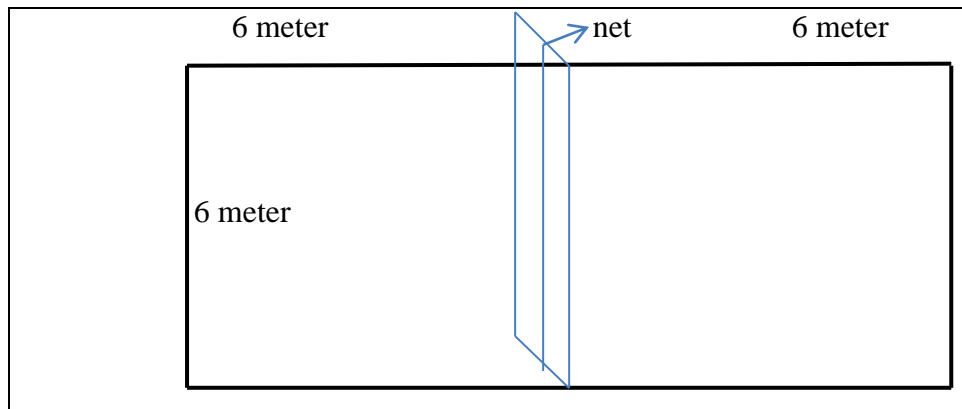
Inti peraturan permainan bolavoli mini tingkat SD DIKNAS 2007 (putra), yaitu:

- a. Lama bermain *two winning set*
- b. Tinggi net 2,15 meter pa dan 2,00 meter pi.
- c. Lapangan 12,00 x 6,00 meter, lebar garis 4 cm
- d. Bolavoli ukuran 4
- e. Jumlah pemain 4 inti, 2 cadangan
- f. Pergantian pemain bebas asal diselingi satu *relly*
- g. Servis harus urut bergantian
- h. Ketika dilakukan servis harus diposisinya masing-masing tetapi setelah *rally* bebas, tidak ada garis serang.

Lapangan bolavoli mini juga ada perbedaan dengan ukuran lapangan

bolavoli pada umumnya, yaitu (PP. PBVSI, 1995: 78):

- a. Panjang lapangan 12 meter
- b. Lebar lapangan 6 meter
- c. Tinggi net untuk putra 2,10 meter
- d. Tinggi net untuk putri 2 meter
- e. Bola yang digunakan adalah nomor 4, berat 230-250 gram.



Gambar 2. Lapangan Bolavoli Mini
(Sumber: PP. PBVSI, 1995: 78)

Menurut Rukmana (1990: 21 - 24) salah satu cara melatih bolavoli mini bagi anak usia 9-13 tahun adalah sebagai berikut:

- a. Latihan pengenalan bola
Untuk menanamkan rasa cinta terhadap permainan bolavoli mini terlebih dahulu kita perkenalkan apa itu bolavoli mini dengan cara bermacam-macam permainan, kita usahakan suasana bermain selalu kita ciptakan, sehingga anak-anak merasa senang dan menyukai, akhirnya mencintai bolavoli. Misalya, lempar tangkap bola (boleh menggunakan bola apa saja selain bolavoli).

b. Latihan menuju pembentukan fisik bolavoli

Dalam permainan bolavoli mini kesiapan fisik yang prima sangat menunjang tercapainya prestasi yang optimal, tentu saja disesuaikan dengan usia serta perkembangan jiwa. Misalnya, siswa dilatih lompat zig-zag sambil melewati bola.

c. Latihan teknik dasar bolavoli

Bilamana anak-anak sudah menyenangi bolavoli mini maka langkah selanjutnya adalah menetapkan teknik-teknik dasar bolavoli mini secara bertahap. Teknik-teknik bolavoli mini meliputi *passing* atas, *passing* bawah, *service*, *spike*, *block* dan tidak ketinggalan diajarkan komposisi pemain.

Peraturan dan fasilitas untuk bolavoli mini belum ditetapkan oleh FIVB, PBVSI juga belum menetapkan aturan yang baku, ukuran fasilitas untuk bolavoli mini. Di setiap negara memiliki aturan yang berbeda antara satu dengan yang lainnya. Jepang menggunakan 6 pemain, Eropa menggunakan 3 pemain. Indonesia sangat beragam aturannya, untuk Yogyakarta menggunakan 4 pemain, Jakarta menggunakan 3 pemain yang luas lapangan dan tinggi netnya disesuaikan dengan keadaan anak-anak di daerah tersebut.

DIY menggunakan peraturan seperti di atas dan biasa menggunakan lapangan bulutangkis dan biasa menggunakan lapangan 12 x 6 meter, dengan jumlah pemain 8 orang dengan 4 orang yang main dan 4 orang sebagai cadangan. Namun untuk bola tetap menggunakan bola standar dengan keliling bola 65 – 67 cm dan beratnya 260 – 268 g dengan tekanan didalam bola harus 0,30 – 0,325 kg/cm² (PP PBVSI, 2004).

Anak kelompok minivoli ialah usia anak-anak untuk memulai latihan cabang olahraga bolavoli, artinya batas usia anak-anak, jadi usia sebaiknya anak-anak mulai mempelajari permainan bolavoli.

4. Hakikat *Passing* Bawah

a. Pengertian *Passing* Bawah

Menurut Muhajir (2007: 21) “*Passing* dalam permainan bolavoli adalah usaha atau upaya seorang pemain dengan menggunakan suatu taktik tertentu untuk mengoperkan bola yang dimainkannya kepada teman seregunya untuk dimainkan di lapangan sendiri”. Menurut Suharno HP (1981: 15) *passing* adalah usaha ataupun upaya seorang pemain bolavoli dengan cara menggunakan suatu teknik tertentu yang tujuannya adalah untuk menyajikan bola kepada teman seregu yang selanjutnya agar dapat dilakukan serangan ke regu lawan.

Menurut Nuril Ahmadi (2007: 23) memainkan bola dengan sisi lengan bawah merupakan teknik bermain yang cukup penting. Kegunaan teknik lengan bawah antara lain:

- 1) Untuk penerimaan bola *servis*.
- 2) Untuk penerimaan bola dari lawan yang berupa *smash*/serangan.
- 3) Untuk pengambilan bola setelah terjadi *block* atau bola dari pantulan net.
- 4) Untuk menyelamatkan bola yang kadang-kadang terpental jauh di luar lapangan.
- 5) Untuk pengambilan bola yang rendah dan mendadak datangnya.

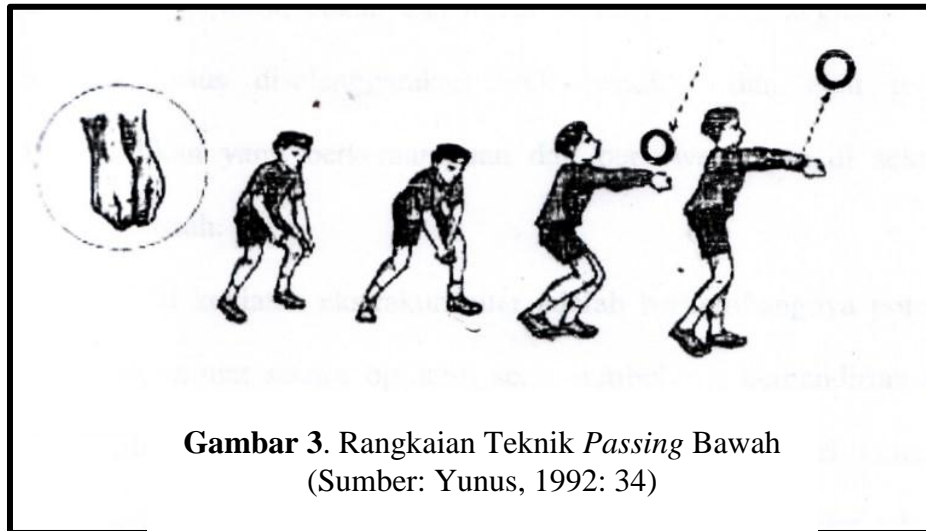
Teknik *passing* bawah banyak dipergunakan dalam permainan bolavoli, karena teknik *passing* bawah ini paling mudah untuk dipelajari dan merupakan dasar bagi pemain untuk mengembangkan teknik *passing* bawah yang lainnya. Menurut PP.PBVSI (1995: 67) analisis gerak teknik *passing* bawah meliputi:

- 1) Sikap Persiapan
 - a) Kedua tangan dijadikan satu.
 - b) Posisi kaki depan belakang selebar bahu.
 - c) Lutut ditekuk.
 - d) Kedua lengan sejajar paha.
 - e) Pinggang lurus.
 - f) Pandangan ke arah bola.
- 2) Sikap saat Perkenaan
 - a) Kedua ibu jari sejajar.
 - b) Salah satu tangan menggenggam tangan yang lain.
 - c) Menerima bola tepat di depan badan.
 - d) Lutut diluruskan.
 - e) Kedua lengan diayunkan.
 - f) Siku tidak ditekuk.
 - g) Gerak pinggung ke depan atas.
 - h) Melihat bola saat perkenaan.
- 3) Sikap Akhir
 - a) Kedua tangan tetap jadi satu.
 - b) Tangan mengikuti lintasan bola menuju sasaran.
 - c) Berat badan pindah ke kaki depan.
 - d) Pandangan mata mengikuti bola menuju sasaran.

Passing bawah merupakan teknik dasar bolavoli. Teknik ini digunakan untuk menerima servis, menerima *spike*, memukul bola setinggi pinggang ke bawah dan memainkan bola yang memantul dari net. *Passing* bawah merupakan awal dari sebuah penyerangan dalam bolavoli. Keberhasilan penyerangan tergantung dari baik buruknya *passing* bawah. Apabila bola yang dioperkan jelek, maka pengumpan akan mengalami kesulitan untuk menempatkan bola yang baik untuk para penyerang.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa, *passing* bawah merupakan cara memainkan bola dengan menggunakan kedua lengan yang saling bertautan atau dengan satu lengan. Perkenaan bola pada *passing* bawah yaitu di atas pergelangan tangan. Kemampuan

seorang pemain bolavoli melakukan *passing* bawah dengan baik dan benar banyak manfaat yang diperolehnya, terutama untuk menerima bola-bola yang keras dan tajam seperti servis atas atau *smash*.



b. Faktor yang Mempengaruhi *Passing* Bawah

Passing bawah bolavoli merupakan salah satu bentuk keterampilan yang memiliki unsur gerakan yang cukup kompleks. Tidak jarang para siswa sering kali melakukan kesalahan. Menurut Barbara L. Vierra (2000: 21) kesalahan-kesalahan *passing* bawah adalah sebagai berikut;

- 1) lengan terlalu tinggi ketika memukul bola. Lanjutan lengan berada di atas bahu;
- 2) merendahkan tubuh dengan menekuk pinggang bukan lutut, sehingga bola yang dipassing terlalu rendah dan terlalu kencang;
- 3) tidak memindahkan berat badan ke arah sasaran, sehingga bola tidak bergerak ke muka;
- 4) lengan terpisah sebelum, pada saat, atau sesaat sesudah menerima bola, sehingga operan salah;
- 5) bola mendarat di lengan daerah siku, atau menyentuh tubuh.

Hal senada menurut Nuril Ahmadi (2007: 24-25) kesalahan yang sering terjadi pada saat melakukan *passing* bawah, antara lain meliputi:

- 1) Lengan pemukul ditekuk pada siku sehingga papan pemukul sempit. Akibatnya bola berputar dan menyeleweng arahnya.
- 2) Terlalu banyak gerakan lengan pukulan ke depan dibandingkan gerakan ke atas. Sehingga sudut datang bola terhadap lengan bawah pemukul tidak 90
- 3) Bola jatuh pada kepalan telapak tangan.
- 4) Dua lengan bawah sebagai pemukul kurang sejajar.
- 5) Tidak ada koordinasi yang harmonis antara gerakan lengan, badan, dan kaki.
- 6) Gerakan ayunan secara keseluruhan terlalu eksplosif, sehingga bola lari jauh melenceng.
- 7) Kurang menekuk pada lutut langkah persiapan pelaksanaan.
- 8) Persentuhan pada bola dengan lengan bawah terlambat (lebih tinggi dari dada). Sehingga bola arahnya ke atas belakang yang tidak sesuai dengan tujuan *passing*.
- 9) Bola tinggi yang seharusnya diambil dengan *passing* atas, dilakukan dengan *passing* bawah.
- 10) Terlambat melangkah ke samping atau ke depan agar bola selalu terkurung di depan badan sebelum persentuhan bola oleh lengan pemukul.
- 11) Pemain malas melakukan *passing* atas terutama wanita setelah menguasai teknik *passing* bawah.
- 12) Kurang dapat mengatur perkenaan yang tepat sesuai dengan datangnya bola (cepat, lambat berputar).
- 13) Lengan pemukul digerakan dua kali.
- 14) Lengan pemukul diayunkan lebih tinggi dari bahu.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kesalahan-kesalahan yang sering terjadi saat melakukan *passing* bawah adalah posisi berdiri terlalu tegak, lengan terlalu tinggi saat menerima bola, pandangan tidak terfokus kepada bola, saat bergerak kedua lengan sudah disatukan. Untuk mengatasi kesalahan-kesalahan yang terjadi saat *passing* bawah, intensitas latihan yang banyak dan dalam berbagai kondisi sangat diutamakan agar siswa terbiasa dengan segala kondisi yang ada

saat melakukan *passing* bawah. Karena kesalahan yang terjadi sering kali karena faktor siswanya itu sendiri.

5. Macam Alat Permainan Bolavoli Mini

Fasilitas yang digunakan untuk pertandingan bola voli pada anak-anak, berbeda dengan orang dewasa. Ukurannya diperkecil atau ukurannya diturunkan dari pada lapangan yang digunakan untuk orang dewasa, ini agar anak-anak lebih mudah menjangkau bola saat pertandingan. Ukuran lapangan mini di klub bola voli mini yang digunakan ialah 12 x 6 meter untuk panjang kali lebarnya, sedangkan tinggi net 2,20 meter, jumlah pemain 4 orang dan permainan menggunakan sistim *rally point* dalam permainannya dengan dua kali kemenangan.

Peraturan dan fasilitas untuk bola voli mini belum ditetapkan oleh FIVB, PBVSI juga belum menetapkan aturan yang baku, ukuran fasilitas untuk bola voli mini. Di setiap negara memiliki aturan yang berbeda antara satu dengan yang lainnya. Jepang menggunakan 6 pemain, Eropa menggunakan 3 pemain. Indonesia sangat beragam aturannya, untuk Yogyakarta menggunakan 4 pemain, Jakarta menggunakan 3 pemain yang luas lapangan dan tinggi netnya disesuaikan dengan keadaan anak-anak di daerah tersebut.

DIY menggunakan peraturan seperti di atas dan biasa menggunakan lapangan bulutangkis dan biasa menggunakan lapangan 12 x 6 meter, dengan jumlah pemain 8 orang dengan 4 orang yang main dan 4 orang sebagai cadangan. Namun untuk bola tetap menggunakan bola standar

dengan keliling bola 65 – 67 cm dan beratnya 260 – 268 g dengan tekanan di dalam bola harus 0,30 – 0,325 kg/cm² (Dewan Wasit PP PBVSI, 2001).

Bola merupakan salah satu perlengkapan yang paling vital dalam permainan bola voli. Bola yang digunakan dalam permainan bola voli ini biasanya terbuat dari bahan kulit. Selain dengan menggunakan bahan kulit asli, pembuatan bola biasanya juga menggunakan bahan kulit buatan. Bola tersebut kemudian diisi dengan udara (dipompa). Persyaratan bola yang standar ini sesuai dengan peraturan yang dikeluarkan oleh FIVB (*Fédération Internationale de Volleyball*), sebuah Federasi Bola voli Internasional yang menangani hal-hal yang berhubungan dengan olahraga permainan bola voli.

Selain menetapkan peraturan-peraturan permainan bola voli, FIVB juga mengatur penyelenggaraan pertandingan-pertandingan bola voli yang berskala internasional. Berikut ini adalah peraturan yang dikeluarkan oleh FIVB mengenai penggunaan bola standar dalam permainan bola voli (<http://www.scribd.com/doc/24210745/Bola-Voli>):

- a. Bola ukuran B4 memiliki keliling lingkaran 44 hingga 54 cm, dengan berat 230 hingga 250 gram.
- b. Tekanan dalam dari bola tersebut hendaknya sekitar 0.30 hingga 0.325 kg/cm² (4.26-4.61 psi, 294.3-318.82 mbar atau hPa).
- c. Bola ukuran B5 memiliki keliling lingkaran 65 hingga 67 cm, dengan berat 260 hingga 280 gram.
- d. Tekanan dalam dari bola tersebut hendaknya sekitar 0.30 hingga 0.325 kg/cm² (4.26-4.61 psi, 294.3-318.82 mbar atau hPa).

Penggunaan bola dalam permainan bola voli mengalami sejarah yang cukup panjang. Pergantian ukuran dan jenis bahan pembuat bola terus berkembang sejalan dengan kemajuan teknologi dan penelitianpenelitian

ilmiah di bidang bola voli. Beberapa sejarah singkat dari perkembangan bola voli adalah sebagai berikut;

- a. Beter bola basket warna putih
- b. Bola karet petak 12 warna putih
- c. Bola kulit / sintetis petak 12 warna putih
- d. Bola kulit / sintetis petak 18 warna putih
- e. Bola kulit / sintetis petak 18 berwarna-warni
- f. Bola berwarna dengan sambungan melengkung.

Awal diciptakannya permainan bola voli, bolanya menggunakan beter bola basket dan bola karet petak 12. Penggunaan bola basket dan bola karet memiliki beberapa masalah, seperti pantulan yang terlalu tinggi, bola sulit di *spin*, dan terlalu mudah di-*float*. Berdasar masalah tersebut pada tahap selanjutnya bola basket dan bola karet petak 12 diganti dengan bola kulit / sintetis petak 12. Bola kulit/sintetis petak 12 mengakibatkan pantulan di lengan dan tangan yang kurang sempurna. Pantulan yang kurang sempurna itu mengakibatkan saat bola menyentuh tangan, terjadi pantulan dobel atau pun bola tidak dapat menempel pada lengan. Berdasarkan hal tersebut bola kulit/sintetis petak 12 dimodifikasi dengan petak 18 dan bola dibuatberwarna. Jumlah petak 18 mengakibatkan bola menjadi kasar dan mudah dispin. Bola petak 18 kemudian dimodifikasi menjadi bola berwarna dengan sambungan melengkung. Sambungan melengkung mengakibatkan bola sulit di *spin*. Timbal baki dari penggunaan bola tersebut adalah penggunaan kulit yang berongga seperti kulit jeruk ([http://anudanu.wordpress.com/2009/11/19/perengkapan-danperaturan dalam-bola-voli](http://anudanu.wordpress.com/2009/11/19/perengkapan-danperaturan-dalam-bola-voli)).

6. Macam-macam Alat Tes Keterampilan Bolavoli

Bolavoli merupakan permainan yang menggunakan banyak teknik di dalamnya, seperti teknik *passing* bawah, *passing* atas, *smash*, servis, dan *block*. Untuk mengetahui keterampilan keterampilan bermacam-macam teknik dengan menggunakan alat ukur di antaranya:

a. Tes Servis

Pengukuran servis permainan bolavoli dari AAHPER (Yunus, 1992: 202) dengan ketentuan saat servis harus di belakang posisi satu. Tujuan tes ini untuk mengukur kecakapan dan keterampilan melakukan servis.

1) Alat

Alat dan perlengkapan yang dipakai yaitu: (1) Lapangan bolavoli, (2) Bolavoli, (3) Peluit, (4) Net, (5) Meteran, (6) Kapur putih, (7) Formulir dan alat tulis.

2) Testor

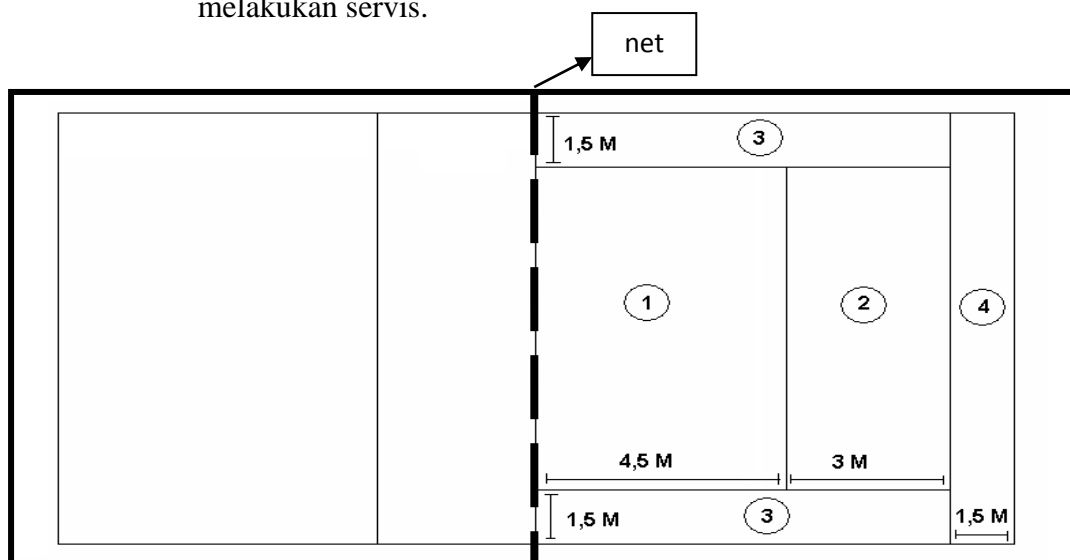
Jumlah testor sebanyak dua orang yaitu:

- a) Pengawas 1 orang bertugas mengamati dan mengawasi jatuhnya bola pada petak sasaran.
- b) Pencatat hasil 1 orang bertugas mencatat hasil yang dicapai oleh atlet.

3) Pelaksanaan tes

- a) Sampel dipanggil satu-persatu sesuai dengan daftar yang telah disusun.

- b) Sampel melakukan servis sesuai dengan peraturan yang berlaku (PBVSI).
- c) Setiap sampel melakukan servis sebanyak 10 repetisi.
- d) Setiap servis mendapat nilai sesuai dengan nilai petak tempat jatuhnya bola, jika bola jatuh pada garis maka diberi nilai sesuai dengan garis terdekat (poin tinggi).
- e) Nilai akhir adalah jumlah poin yang diperoleh dalam 10 repetisi melakukan servis.



Gambar 4. Daerah Sasaran Servis dari AAHPER
(Sumber: Yunus, S. B., 1992: 202)

b. Braddy Volley Ball Test

Tujuan tes ini untuk mengukur kecakapan dan keterampilan melakukan *passing* bawah bolavoli untuk tingkat mahasiswa. Menurut Suharno HP (1981: 67) *Braddy Wall Volleyball Test* adalah instrumen tes yang digunakan untuk mengetahui kecakapan atlet dalam bermain bolavoli yang diukur dengan memvoli bola sebanyak-banyaknya ke tembok selama satu menit. Ukuran untuk tes *Braddy* adalah sasaran di

tembok yang berukuran lebar 152 cm, dengan jarak petak sasaran dari lantai untuk putri 335 cm dan untuk putra 350 cm.

1) Alat

Alat dan perlengkapan yang dipakai yaitu:

- a) Dinding atau tembok
- b) Bola voli
- c) Peluit
- d) *Stopwatch*
- e) Lakban
- f) Formulir dan alat tulis

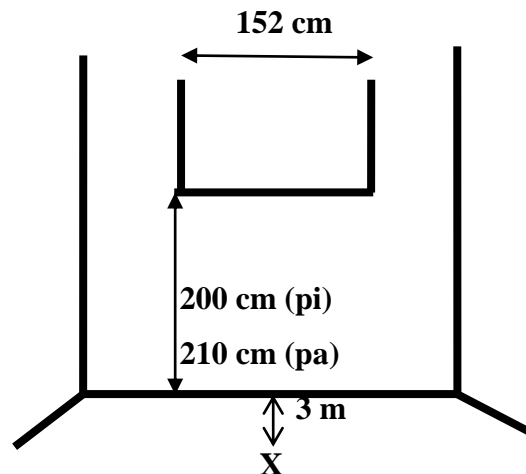
2) Testor

Jumlah testor sebanyak tiga orang yaitu:

- a) Pengawas dua orang bertugas mengamati dan mengawasi jatuhnya bola pada petak sasaran.
- b) Pencatat hasil satu orang bertugas menghitung waktu pelaksanaan dan mencatat hasil yang dicapai oleh atlet.

3) Pelaksanaan tes

Pelaksanaan tes menggunakan *passing* bawah normal atau dengan kedua tangan. Skor satu diberikan jika atlet mampu memasing bawah dengan sah bola yang masuk ke petak sasaran. Pelaksanaan selama satu menit dengan dua kali tes. Nilai akhir diambil dari salah satu nilai terbanyak dari dua kali giliran tersebut.



Gambar 5. Instrumen Tes Kecakapan *Passing* Bawah
(Sumber: Suharno HP, 1981: 67)

Penelitian survei *passing* bawah di dalam mengumpulkan data menggunakan *Braddy Wall Volleyball Test* yang disesuaikan dengan permainan bolavoli mini.

7. Profil Ekstrakurikuler di SD Negeri Ngablak Kecamatan Srumbung

a. Pengertian Ekstrakurikuler

Menurut Moh. Uzer Usman (1993: 22) ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran (tatap muka) baik dilaksanakan di sekolah maupun di luar sekolah dengan maksud untuk lebih memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah dimilikinya dari berbagai bidang studi.

Menurut Tri Ani Hastuti (2008: 63), bahwa ekstrakurikuler adalah suatu kegiatan yang diselenggarakan untuk memenuhi tuntutan penguasaan bahan kajian dan pelajaran dengan lokasi waktu yang diatur secara tersendiri berdasarkan pada kebutuhan. Kegiatan ekstrakurikuler dapat berupa kegiatan pengayaan dan kegiatan perbaikan yang berkaitan

dengan program kurikuler atau kunjungan studi ke tempat-tempat tertentu.

Dijelaskan oleh Depdiknas (2003: 45), ekstrakurikuler di sekolah adalah salah satu cara yang dapat ditempuh siswa untuk memahami lebih luas arti penting kegiatan yang digelutinya. Untuk meningkatkan prestasi siswanya, seorang guru pembina ekstrakurikuler di sekolah, pun harus membantu agar siswa tersebut dapat memiliki keterampilan dan kemampuan sehingga dapat meningkatkan prestasinya.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa ekstrakurikuler adalah tempat atau wahana kegiatan bagi siswa untuk menampung, menyalurkan dan pembinaan minat, bakat serta kegemaran yang berkaitan dengan program kurikulum, dan dilaksanakan di luar jam sekolah.

b. Ekstrakurikuler Bolavoli di SD Negeri Ngablak

Ekstrakurikuler olahraga bolavoli di Sekolah Dasar Negeri Ngablak ditangani oleh guru Penjasorkes sebagai koordinator dan pelatih. Ekstrakurikuler bolavoli di Sekolah Dasar Negeri Ngablak dilakukan 2 kali dalam seminggu, yaitu: hari Selasa dan Sabtu. Pelaksanaan kegiatan Ekstrakurikuler bolavoli dimulai pukul 15.30 Wib sampai dengan pukul 16.30 WIB. Dalam kegiatan Ekstrakurikuler bolavoli di Sekolah Dasar Negeri Ngablak, bermacam-macam bentuk latihan yang diberikan mulai dari keterampilan dasar, taktik, dan teknik bertanding bolavoli yang sebenarnya. Ekstrakurikuler olahraga bolavoli di Sekolah Dasar Negeri

Ngablak sangat minim. Hal ini di karenakan bola untuk latihan yang layak di pakai berjumlah 2 buah. Lapangan bolavoli 1 buah beserta net 1 buah. Melihat kondisi diatas frekuensi latihan masih kurang memadai, sarana dan prasarana untuk mendukung kegiatan ekstrakurikuler sangat kurang sehingga perlu diadakan penambahan sarana prasarana dan tentunya dari pelatih untuk memberikan program latihan yang menarik dan bervariasi agar siswa dapat berlatih dengan baik sehingga sasaran latihan yaitu penguasaan dasar gerak bolavoli dapat tercapai.

Kegiatan ekstrakurikuler bolavoli ini di ikuti kelas IV dan V yang berjumlah 20 anak. Adapun rincian siswa yang mengikuti ekstrakurikuler bolavoli pada tabel 1 di halaman 34 sebagai berikut:

Tabel 1. Rincian Peserta Ekstrakurikuler Bolavoli

No	Kelas	Putra	Putri
1	Kelas IV	11	8
2	Kelas V	12	8
	jumlah	23	16
Jumlah		39	

8. Karakteristik Anak Usia 9-11 Tahun Peserta Ekstrakurikuler Bolavoli di Sekolah Dasar SD Negeri Ngablak

Karakteristik siswa menurut Syamsu Yusuf (2004: 180), bahwa pada usia 6 s.d 13 tahun, siswa sekolah dasar dapat menyesuaikan diri dengan kelompok teman sebaya maupun dengan lingkungan sekitarnya. Pada usia 6 s.d 13 tahun, siswa sekolah dasar sudah dapat menyesuaikan diri dengan aktivitas jasmani yang dilakukan. Siswa sudah mulai merencanakan aktivitas jasmani yang dilakukan walaupun hal tersebut belum dapat

pengarahan dari guru pendidikan jasmani. Oleh karena itu, guru pendidikan jasmani harus mengarahkan aktivitas jasmani yang tepat dan sesuai untuk meningkatkan kebugaran jasmani siswa sekolah dasar.

Pendidikan di sekolah dasar merupakan dasar keberhasilan pendidikan selanjutnya, anak merupakan tunas bangsa yang masih dalam proses pertumbuhan dan perkembangan baik jasmani maupun rohaninya, sehingga diharapkan di kemudian hari menjadi anak yang tumbuh dewasa dengan keadaan yang sehat serta mempunyai rasa tanggungjawab dan berguna bagi bangsa dan negaranya, untuk itu anak sekolah dasar harus disiapkan sesuai dengan tahap perkembangan dan kematangannya. Pada umur berapa tepatnya anak matang untuk masuk sekolah dasar, sebenarnya sukar dikatakan karena kematangan tidak ditentukan oleh umur semata-mata. Namun pada umur 6 atau 7 tahun, biasanya anak telah matang untuk memasuki sekolah dasar.

Menurut Syamsu Yusuf (2004: 4) pada masa keserasian bersekolah ini secara relatif anak-anak lebih mudah dididik daripada masa sebelum dan sesudahnya. Masa ini diperinci lagi menjadi dua fase yaitu:

- a. Masa kelas-kelas rendah sekolah dasar, kira-kira 6-7 tahun sampai umur 9 atau 10 tahun. Beberapa sifat anak-anak pada masa ini antara lain seperti berikut:
 - 1) Adanya hubungan positif yang tinggi antara keadaan jasmani dengan prestasi (apabila jasmaninya sehat banyak prestasi yang diperoleh).
 - 2) Sikap tunduk kepada peraturan-peraturan permainan yang tradisional.
 - 3) Adanya kecenderungan memuji diri sendiri (menyebut nama sendiri).
 - 4) Suka membanding-bandingkan dirinya dengan anak yang lain.

- 5) Apabila tidak dapat menyelesaikan masalah suatu soal, maka soal itu dianggap tidak penting.
 - 6) Pada masa ini (terutama usia 6,0-8,0 tahun) anak menghendaki nilai (angka rapor) yang baik, tanpa mengingat apakah prestasinya memang pantas diberi nilai baik atau tidak.
- b. Masa kelas-kelas tinggi sekolah dasar, kira-kira umur 9,0 atau 10,0 sampai umur 12,0 atau 13,0 tahun. Beberapa sifat khas anak-anak pada masa ini ialah:
- 1) Adanya minat terhadap kehidupan praktis sehari-hari yang konkret, hal ini menimbulkan adanya kecenderungan untuk membandingkan pekerjaan-pekerjaan yang praktis.
 - 2) Amat realistik ingin mengetahui, ingin belajar.
 - 3) Menjelang masa akhir ini telah ada minat kepada hal-hal dan mata pelajaran khusus, yang oleh para ahli yang mengikuti teori faktor ditafsirkan sebagai mulai menonjolnya faktor-faktor (bakat-bakat khusus).
 - 4) Sampai kira-kira umur 11,0 tahun anak membutuhkan guru atau orang-orang dewasa lainnya untuk menyelesaikan tugas dan memenuhi keinginannya. Selepas umur ini pada umumnya anak menghadapi tugas-tugasnya dengan bebas dan berusaha untuk menyelesaikannya.
 - 5) Pada masa ini, anak memandang nilai (angka rapor) sebagai ukuran yang tepat (sebaik-baiknya) mengenai prestasi sekolah.
 - 6) Anak-anak pada usia ini gemar membentuk kelompok sebaya biasanya untuk dapat bermain bersama-sama. Dalam permainan itu biasanya anak tidak lagi terikat kepada peraturan permainan yang tradisional (yang sudah ada), mereka membuat peraturan sendiri.

Masa anak usia sekolah dasar dalam usia (sekitar 6-12 tahun) dan siswa kelas atas berusia 10-12 tahun merupakan tahap perkembangan selanjutnya. Anak usia sekolah dasar memiliki karakteristik yang berbeda dimana ia lebih senang bermain, senang bergerak, senang bekerja kelompok dan senang merasakan atau melakukan sesuatu secara langsung. Menurut Havighurst yang dikutip Desmita (2010: 35) menjelaskan tugas perkembangan anak usia sekolah dasar meliputi:

- a. Menguasai keterampilan fisik yang diperlukan dalam permainan dan aktivitas fisik.
- b. Membina hidup sehat.

- c. Belajar bergaul dan bekerja dalam kelompok.
- d. Belajar menjalankan peranan sosial sesuai dengan jenis kelamin.
- e. Belajar membaca, menulis, dan berhitung agar mampu berpartisipasi dalam masyarakat.
- f. Memperoleh sejumlah konsep yang diperlukan untuk berfikir efektif.
- g. Mengembangkan kata hati dan moral.
- h. Mencapai kemandirian pribadi.

Melihat karakteristik anak-anak sekolah dasar yang masih suka bermain, meniru, serta mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi maka sangatlah diperlukan pengawasan serta pemberian contoh yang baik dari seorang guru agar anak dapat terdidik dengan konsep yang benar. Suatu hal yang penting dalam hal ini ialah sikap anak terhadap otoritas kekuasaan, khususnya dari orang tua dan guru sebagai suatu hal yang wajar.

B. Penelitian yang Relevan

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilaksanakan sama-sama mengkaji mengenai teknik dasar bolavoli. Metode yang digunakan sama, yaitu survei dan teknik analisis data juga sama. Manfaat dari penelitian yang relevan yaitu sebagai acuan agar penelitian yang sedang dilakukan menjadi lebih jelas. Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian Hartoyo (2010), judul “Tingkat Keterampilan Bermain Bolavoli Siswa Putra Kelas VIII SMPN 2 Kaliangkrik Kabupaten Magelang” hasil penelitian dari sebanyak 2 siswa (2,8%) masuk kategori sangat kurang baik, 23 siswa (32%) masuk kategori kurang baik, 25 siswa (34,7%) masuk kategori cukup baik, 16 siswa (22,2%) masuk kategori baik, 6 siswa (8,3%) masuk kedalam kategori sangat baik. Secara keseluruhan tingkat

keterampilan bermain bolavoli siswa putra kelas VIII di SMPN 2 Kaliangkrik Magelang dalam kategori cukup baik.

2. Penelitian Mizani Ichsan (2010), judul “Kecakapan Bermain Bolavoli Siswa Putera Kelas VIII SMP Negeri 2 Wates kulon Progo Tahun Ajaran 2010/2011” hasil penelitian yaitu masuk kategori baik sekali sebanyak 5 siswa atau sebesar (9,3%), 11 siswa atau sebesar (20,4%) termasuk kategori baik, 19 siswa atau sebesar (35,2%) termasuk kategori sedang, 17 siswa atau sebesar (31,5%) termasuk kategori kurang, sebanyak 2 siswa atau sebesar (3,7%) termasuk kategori kurang sekali. Maka disimpulkan bahwa kecakapan bermain bolavoli siswa putra kelas VIII SMP N 2 Wates Kulon Progo tahun ajaran 2010/2011 dalam kategori cukup sebanyak 19 siswa atau dengan persentase 35,2%.

C. Kerangka Berpikir

Menurut kajian teori dan penelitian yang relevan di atas, maka tingkat keterampilan merupakan derajat keberhasilan yang konsisiten didalam mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Melalui proses pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan dalam hal ini pembelajaran permainan bolavoli dimaksudkan untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup sehat dan aktif, sportif dan kecerdasan emosi. Seorang guru dalam proses pembelajaran penjas SD dalam hal ini harus memahami dan memperhatikan

karakteristik dan kebutuhan siswa sesuai dengan perkembangannya agar guru mampu membantu siswa dalam mempelajari permainan bolavoli secara efektif dan efisien.

Materi kemampuan dasar permainan bolavoli yang diajarkan di Sekolah Dasar Negeri Ngablak: servis, *passing* atas, *passing* bawah. Tes kemampuan bolavoli yang dilakukan pada siswa ini merupakan salah satu cara untuk mengetahui sejauh mana tingkat kemampuan siswa dalam permainan bola. Hal sangat berguna untuk perbaikan kemajuan proses pembelajaran permainan bolavoli ke depan. Oleh karena itu diperlukan penelitian terhadap tingkat keterampilan gerak dasar bermain bolavoli siswa karena yang paling utama dapat sebagai masukan bagi guru Penjasorkes untuk dapat melakukan perbaikan dalam proses pembelajaran permainan bolavoli ke depan, selain itu hasil tes ini juga dapat menjadi masukan bagi pihak sekolah untuk kepentingan pembinaan prestasi cabang olahraga bolavoli dan pembentukan tim bolavoli sekolah melalui jalur prestasi di sekolah dasar.

Kegunaan *passing* bawah, yaitu di dalam permainan bolavoli, teknik *passing* bawah merupakan unsur yang dominan yang dilakukan oleh anak sekolah dasar yang dimana *passing* bawah ini mempunyai kegunaan antara lain: (1) Untuk menerima bola servis, (2) Untuk menerima bola dari lawan yang bisa berupa serangan/*smash*, (3) Untuk melakukan pengambilan bola setelah terjadi blok atau bola dari pantulan net, (3) Untuk menyelamatkan bola yang kadang-kadang terpental jauh di luar lapangan permainan.

Atas dasar tersebut di atas, maka akan dilakukan penelitian yang berjudul Survei Kemampuan *Passing* Bawah Peserta Ekstrakurikuler Bolavoli di SD Negeri Ngablak Kecamatan Srumbung Kabupaten Magelang. Keterampilan *passing* bawah diukur menggunakan tes *Braddy Wall Volleyball Test* yang dimodifikasi disesuaikan dengan siswa sekolah dasar.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang menggambarkan situasi atau keadaan yang sedang berlangsung tanpa pengajuan hipotesis. Suharsimi Arikunto (2006: 32) menyatakan bahwa “penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan “apa adanya” tentang sesuatu variabel, gejala atau keadaan”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah survei dengan teknik tes dan pengukuran.

B. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2007: 61), variabel penelitian adalah suatu atribut atau suatu sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel dalam penelitian ini adalah variabel tunggal yaitu kemampuan *passing* bawah peserta ekstrakurikuler bolavoli di Sekolah Dasar Negeri Ngablak Kecamatan Srumbung. Definsi operasionalnya adalah cara memainkan bola yang dilakukan oleh siswa peserta ekstrakurikuler bolavoli di Sekolah Dasar Negeri Ngablak Kecamatan Srumbung dengan menggunakan kedua lengan yang diperbolehkan untuk memvoli bola dan untuk mengoperkan bolavoli yang dimainkan kepada teman seregunya yang diukur menggunakan *Braddy Volley Ball Test* yang dimodifikasi.

C. Subjek Penelitian

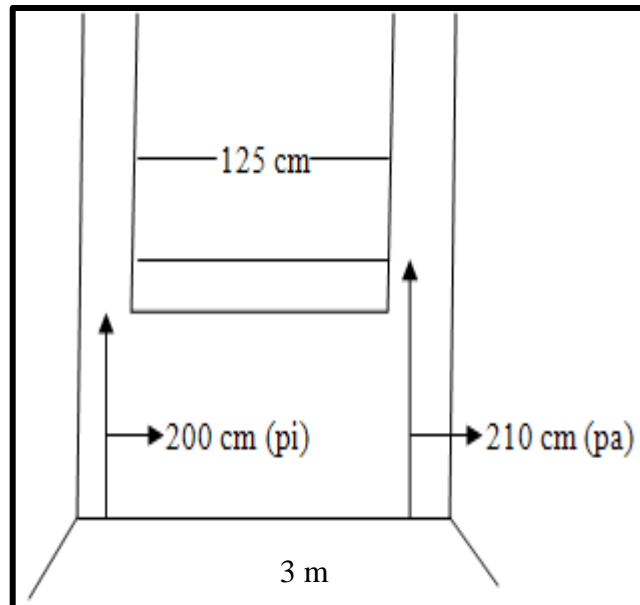
Menurut Sugiyono (2007: 119), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian diambil kesimpulan. Suharsimi Arikunto (2006: 43) populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta ekstrakurikuler bolavoli di Sekolah Dasar Negeri Ngablak Kecamatan Srumbung yang berjumlah 20 siswa dan diambil semua untuk menjadi subjek penelitian, sehingga disebut penelitian populasi.

D. Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2007: 98) instrumen penelitian adalah alat atau tes yang digunakan untuk mengumpulkan data guna mendukung dalam keberhasilan suatu penelitian. Instrumen adalah alat pada waktu penelitian menggunakan suatu metode (Suharsimi Arikunto, 2006: 149). Instrumen yang akan digunakan untuk mengukur kemampuan gerak dasar *passing* bawah merupakan modifikasi dan pengembangan berdasarkan instrumen yang baku (*braddy volley ball test*). Ukuran tes *Braddy Volley Ball Test*, sebelum dimodifikasi adalah merupakan sasaran di tembok yang berukuran lebar 125 cm dengan jarak petak sasaran dari lantai untuk putri 200 cm dan untuk putra 210 cm, dengan validitas sebesar 0,78 dan reliabilitas sebesar 0,83 (Suharno HP, 1981: 67).

Instrumen untuk mengukur keterampilan *passing* bawah menggunakan *Braddy Volley Ball Test*, sedang tinggi sasaran disesuaikan dengan tinggi net bolavoli mini. Putra: 2,15 m dan putri: 2,00 m, dengan jarak tes ke sasaran \pm 3 m. Dapat dilihat pada gambar empat (4) di halaman 43.



Gambar 6. Modifikasi *Braddy Volley Ball Test* disesuaikan Bolavoli Mini
(Sumber: Suharno HP, 1981: 67)

Petunjuk pelaksanaan tes modifikasi *Braddy Volley Ball Test*, adalah sebagai berikut:

a. Pelaksanaan:

- 1) *Testi* berdiri menghadap sasaran dengan bolavoli di tangan.
- 2) Setelah ada aba-aba “ya” atau peluit bola di lempar ke tembok sasaran (tidak dihitung), kemudian *testi* menjalankan *passing* atas bisa juga *passing* bawah sesuai dengan peraturan bermain ke arah sasaran yang

berukuran lebar 125 cm dan tinggi untuk putri 200 cm dan putra 215 cm.

- 3) *Testi* melakukan tes selama 1 menit berusaha memvoli bola ke arah petak sasaran sebanyak mungkin dengan *passing* atas dan *passing* bawah.
- 4) Jika bola sulit dikuasai (bola jatuh di tanah), maka sebelum waktu habis *testi* segera melempar bola ke tembok dan melakukan *passing* lagi secepat-cepatnya.
- 5) Jika ada aba-aba “*stop*” atau bunyi peluit yang kedua maka pelaksanaan tes berhenti.

b. Penilaian: Tiap *testi* melakukan 2 kali giliran dengan nilai akhir hasil salah satu frekuensi terbanyak dari 2 giliran tersebut.

c. Peralatan: Peluit, *Stopwatch*, Bolavoli ukuran “4”, Buku pencatat hasil.

2. Teknik Pengumpulan Data

Metode yang digunakan adalah survei dengan teknik tes dan pengukuran. Melalui tes dan pengukuran kita akan memperoleh data yang objektif, data yang objektif ini akan memudahkan dalam memperoleh penelitian. Tes ini dilakukan di halaman Sekolah Dasar Negeri Ngablak Kecamatan Srumbung. Proses penilaian yaitu siswa melakukan percobaan dulu, kemudian melakukan tes selama 2 kali dan diambil nilai yang terbaik.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif dengan persentase. Data yang diperoleh kemudian

dianalisis dan dinyatakan dalam bentuk kuantitatif dengan persentase. Untuk menentukan kategori tersebut menggunakan rumus statistik. Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan statistik deskriptif kuantitatif dengan persentase. Menurut Anas Sudijono (2006: 74) rumus yang digunakan untuk mencari persentase adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

P : Angka Persentase

F : Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N : Jumlah Responden (anak)

Pengkategorian menggunakan lima kategori. Menurut Saifuddin Azwar (2001: 163) untuk menentukan kriteria skor dengan menggunakan Penilaian Acuan Norma (PAN) dalam skala pada tabel 5 di halaman 45 sebagai berikut:

Tabel 2. Norma Penilaian Keterampilan *Passing* Bawah

No	Interval	Kategori
1	$M + 1,5 SD < X$	Sangat Baik
2	$M + 0,5 SD < X \leq M + 1,5 SD$	Baik
3	$M - 0,5 SD < X \leq M + 0,5 SD$	Cukup
4	$M - 1,5 SD < X \leq M - 0,5 SD$	Kurang
5	$X \leq M - 1,5 SD$	Sangat Kurang

Keterangan:

M : nilai rata-rata (*Mean*)

X : skor

S : standar deviasi

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah peserta ekstrakurikuler bolavoli di Sekolah Dasar Negeri Ngablak Kecamatan Srumbung yang berjumlah 20 siswa. Hasil data keterampilan *passing* bawah peserta ekstrakurikuler bolavoli di SD Negeri Ngablak Kecamatan Srumbung Kabupaten Magelang tahun 2014/2015 pada tabel 3 di halaman 46 sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Keterampilan *Passing* Bawah

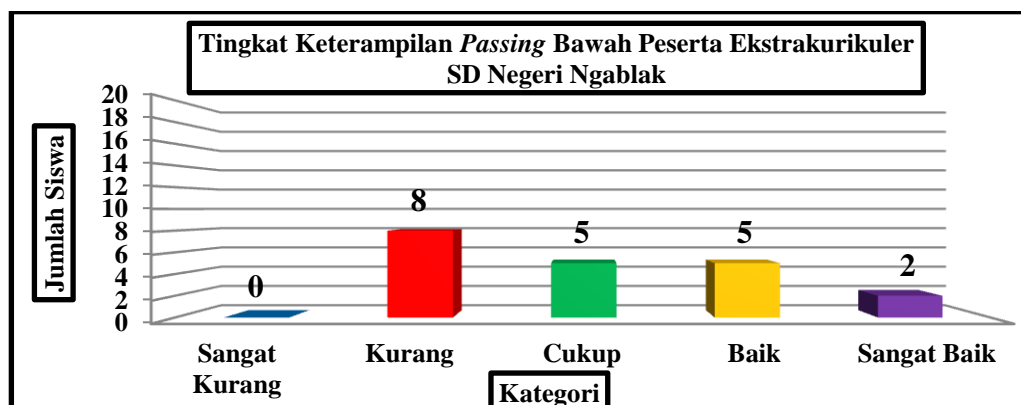
No	Nama	Skor
1	AB	17
2	AHL	17
3	AS	26
4	ANF	37
5	FS	34
6	NF	31
7	SY	32
8	WS	23
9	SA	24
10	MZ	24
11	AC	23
12	AR	21
13	DP	21
14	FA	19
15	GAP	18
16	JS	18
17	KY	17
18	RH	35
19	RH	32
20	RR	30
<i>Mean</i>		24,9500
<i>Std, Deviation</i>		6,70016
<i>Minimum</i>		17,00
<i>Maximum</i>		37,00

Distribusi frekuensi data hasil penelitian tentang keterampilan *passing* bawah peserta ekstrakurikuler bolavoli di SD Negeri Ngablak Kecamatan Srumbung Kabupaten Magelang didapat skor terendah (*minimum*) 17,0, skor tertinggi (*maksimum*) 37,0, rerata (*mean*) 24,95, nilai tengah (*median*) 23,5, nilai yang sering muncul (*mode*) 17,0, *standar deviasi* (SD) 6,7, distribusi frekuensi disajikan pada tabel 4 di halaman 47 sebagai berikut:

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Keterampilan *Passing* Bawah Peserta Ekstrakurikuler Bolavoli di SD Negeri Ngablak Kecamatan Srumbung Kabupaten Magelang Tahun 2014/2015

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	$35,00 \leq X$	Sangat Baik	2	10%
2	$28,30 < X \leq 34,99$	Baik	5	25%
3	$21,60 < X \leq 28,29$	Cukup	5	25%
4	$14,90 < X \leq 21,59$	Kurang	8	40%
5	$X \leq 14,89$	Sangat Kurang	0	0%
Jumlah			20	100%

Berdasarkan distribusi frekuensi pada tabel tersebut di atas, keterampilan *passing* bawah peserta ekstrakurikuler bolavoli di SD Negeri Ngablak Kecamatan Srumbung Kabupaten Magelang tahun 2014/2015 dapat disajikan dalam diagram batang pada gambar 7 halaman 47 sebagai berikut:



Gambar 7. Diagram Batang Keterampilan *Passing* Bawah Peserta Ekstrakurikuler Bolavoli di SD Negeri Ngablak Kecamatan Srumbung Kabupaten Magelang Tahun 2014/2015

Berdasarkan tabel 3 dan grafik 8 di atas menunjukkan bahwa keterampilan *passing* bawah peserta ekstrakurikuler bolavoli di SD Negeri Ngablak Kecamatan Srumbung Kabupaten Magelang tahun 2014/2015 berada pada kategori “sangat kurang” sebesar 0% (0 siswa), kategori “kurang” sebesar 40% (8 siswa), kategori “cukup” sebesar 25% (5 siswa), kategori “baik” sebesar 25% (5 siswa), “sangat baik” sebesar 10% (2 siswa).

B. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat keterampilan *passing* bawah peserta ekstrakurikuler bolavoli di SD Negeri Ngablak Kecamatan Srumbung Kabupaten Magelang. Berdasarkan hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa tingkat keterampilan *passing* bawah bolavoli peserta ekstrakurikuler bolavoli di SD Negeri Ngablak Kecamatan Srumbung Kabupaten Magelang dalam kategori cukup. Ada beberapa siswa yang sudah dapat melakukan *passing* dengan baik, tetapi masih banyak siswa yang salah dalam melakukan teknik *passing* bawah. Siswa tidak mengetahui teknik *passing* bawah yang baik dan benar, terutama pada sikap awalan dan perkenaan. Pada sikap awalan yang seharusnya posisi badan rendah, kaki ditekuk, akan tetapi banyak siswa yang masih dalam posisi tegap. Pada sikap perkenaan kebanyakan perkenaan bola tidak tepat, sehingga hasil *passing* yang dilakukan tidak baik. *Passing* berarti mengumpan atau mengoper, teknik ini adalah teknik dasar yang cukup sulit dan digunakan dalam permainan bolavoli. Begitu pula dalam pembelajaran penjas, penguasaan *passing* bawah harus dikuasai oleh seorang siswa. Karena akan menentukan cara bermain siswa

dalam permainan bolavoli, karena penerimaan *passing* yang baik adalah awal dari keberhasilan *smash* dan apabila *passing* baik maka permainan akan berjalan dengan baik juga.

Kesalahan maupun cara memperbaiki *passing* bawah harus diperhatikan oleh guru. Pada umumnya atlet tidak mampu mengamati letak kesalahan yang dilakukan. Seorang pelatih harus mampu mencermati setiap bentuk gerakan yang dilakukan anak didiknya, sehingga akan diketahui letak kesalahannya. Setiap kesalahan yang dilakukan, pelatih segera mungkin untuk membetulkan gerakan yang salah, sehingga kualitas *passing* bawah yang dilakukan hasilnya sesuai yang diharapkan.

Menurut Suharno (1984: 26) *passing* adalah usaha ataupun upaya seorang pemain bolavoli dengan cara menggunakan suatu teknik tertentu yang tujuannya untuk mengoperkan bola yang dimainkannya itu kepada teman seregunya untuk dimainkan dilapangan sendiri. Dengan adanya *passing* yang baik maka dapat membuat serangan yang baik ke daerah lawan sehingga dapat menghasilkan skor.

Passing bawah merupakan teknik dasar bolavoli. Teknik ini digunakan untuk menerima servis, menerima *spike*, memukul bola setinggi pinggang ke bawah dan memainkan bola yang memantul dari net. *Passing* bawah merupakan awal dari sebuah penyerangan dalam bolavoli. Keberhasilan penyerangan tergantung dari baik buruknya *passing* bawah. Apabila bola yang dioperkan jelek, maka pengumpan akan mengalami kesulitan untuk menempatkan bola yang baik untuk para penyerang.

Implikasi penelitian ini adalah untuk bahan pertimbangan dalam latihan *passing* bawah peserta ekstrakurikuler bolavoli di SD Negeri Ngablak Kecamatan Srumbung Kabupaten Magelang, supaya dalam permainan bisa mencapai hasil yang maksimal. Perbaikan teknik *passing* bawah peserta ekstrakurikuler bolavoli di SD Negeri Ngablak Kecamatan Srumbung Kabupaten Magelang yaitu dengan menambah latihan teknik bolavoli supaya semua siswa memiliki teknik yang bagus, khususnya *passing* bawah dan bisa bermain dengan maksimal.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil analisis data, dekskripsi, pengujian hasil penelitian, dan pembahasan, dapat diambil kesimpulan, yaitu keterampilan *passing* bawah peserta ekstrakurikuler bolavoli di SD Negeri Ngablak Kecamatan Srumbung Kabupaten Magelang tahun 2014/2015 berada pada kategori “sangat baik” sebesar 10% (2 siswa), kategori “baik” sebesar 25% (5 siswa), kategori “cukup” sebesar 25% (5 siswa), kategori “kurang” sebesar 40% (8 siswa), “sangat kurang” sebesar 0% (0 siswa).

B. Implikasi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan di atas dapat dikemukakan implikasi hasil penelitian sebagai berikut:

1. Guru dan siswa dapat menjadikan hasil ini sebagai bahan pertimbangan untuk lebih meningkatkan dan memperbaiki kualitas dalam pelaksanaan ekstrakurikuler bolavoli.
2. Dengan diketahui tingkat keterampilan *passing* bawah peserta ekstrakurikuler bolavoli di SD Negeri Ngablak Kecamatan Srumbung Kabupaten Magelang tahun 2014/2015 dapat digunakan untuk mengetahui tingkat keterampilan dasar *passing* bawah bolavoli di sekolah lain.

C. Keterbatasan Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan sebaik mungkin, namun tidak terlepas dari keterbatasan yang ada. Keterbatasan selama penelitian, yaitu:

1. Tidak diperhitungkan masalah kondisi fisik dan mental pada waktu dilaksanakan tes.
2. Tidak memperhitungkan masalah waktu dan keadaan tempat pada saat dilaksanakan tes.
3. Tidak memperhatikan makanan yang dikonsumsi dan waktu mengonsumsi makanan orang coba sebelum tes.
4. Saat pengambilan data tidak dibantu oleh petugas pengambil data.

D. Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian di atas, ada beberapa saran yang dapat disampaikan, yaitu:

1. Bagi peneliti yang berminat meneliti tentang keterampilan *passing* bawah hendaknya:
 - a. Memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi keterampilan *passing* bawah saat membina siswa.
 - b. Memperhatikan keterampilan *passing* bawah siswa agar lebih meningkat dan selalu memotivasi siswa untuk giat berlatih.
 - c. Melakukan latihan di luar kegiatan ekstrakurikuler agar semakin mendukung keterampilan *passing* bawah bagi yang kurang.
 - d. mengembangkan dan menyempurnakan penelitian ini.
2. Saat pengambilan data harus dibantu oleh petugas pengambil data yang disertakan dengan surat pernyataan kesanggupan sebagai petugas pembantu penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, Mahendra. (2003). *Pemanduan Bakat Olahraga*. Jakarta: Depdiknas.
- Amung Ma'mun dan Yudha. (2000). *Perkembangan Gerak dan Belajar Gerak*. Jakarta: Depdiknas.
- Anas Sudijono. (2006). *Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Barbara L. V, MS; Bonnie JF, MS. (2004). *Bola Voli Tingkat Pemula*. Jakarta: Dahara Prize Semarang.
- Bonnie Robinson (1993). *Bola Voli*. Semarang: Dahara Prize.
- Depdiknas. (2003). *Badan Peneliti dan Pengembangan Pusat Kurikulum*. Jakarta.
- Desmita. (2010). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Djoko Pekik Irianto. (2002). *Pedoman Praktis Berolahraga*. Yogyakarta.
- Endang Rini Sukamti. (2007). *Diktat Perkembangan Motorik*. Yogyakarta: FIK UNY.
- Hartoyo. (2011). *Tingkat Keterampilan Dasar Bermain Bola Voli Siswa Putra Kelas VIII di SMPN 2 Kaliangkrik Magelang*. Skripsi. Yogyakarta: FIK UNY.
- Herry Koesyanto. (2003). *Belajar Bermain Bola Volley*. Semarang: FIK UNNES.
- Mizani Ichsan. (2010). *Kecakapan Bermain Bola Voli Siswa Putera Kelas VIII SMP Negeri 2 Wates kulon Progo*. Skripsi. Yogyakarta: FIK UNY.
- Moh. Uzer Uzman. (1993). *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhajir. (2007). *Pendidikan Jasmani*. Jakarta: Yudistira.
- Nuril Ahmadi. (2007). *Panduan Olahraga Bola Voli*. Solo: Era Pustaka Utama.
- PP. PBVSI. (1995). *Jenis-jenis Permainan Bola Voli*, Jakarta: Sekretariat Umum PP PBVSI.
- _____. (2004). *Peraturan Permainan Bolavoli*. Jakarta.

- Pranatahadi, SB. (2009). *Smes Dalam Permainan Bola voli*. Yogyakarta: Penerbit Fakultas Ilmu Keolahragaan UNY.
- Rukmana. (1990). *Minivoli*. Jakarta: PBVSI.
- Saifuddin Azwar. (2001). *Tes Prestasi: Fungsi dan Pengembangan Pengukuran Prestasi Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Subiman. (2012). Peningkatan Kemampuan *Passing* Bawah Dengan Model Bermain Dalam Permainan Bola Voli Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Pendulan Baru Kecamatan Moyudan Kabupaten Sleman. *Skripsi*. Yogyakarta: FIK UNY.
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharno HP. (1981). *Dasar-dasar Permainan Bola Voli*. Yogyakarta: IKIP.
- Suharsimi Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syamsu Yusuf. (2004). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tim Bina Karya Guru. (2004). *Pendidikan Jasmani untuk Sekolah Dasar Kelas 4*. Jakarta: Erlangga.
- Tri Ani Hastuti. (2008). Kontribusi Ekstrakurikuler Bolabasket Terhadap Pembibitan Atlet dan Peningkatan Kesehatan Jasmani. *Jurnal Pendidikan Jasmani* (Nomor 1 tahun 2008). Hlm. 63.
- Yunus, S. B. (1992). *Olahraga Pilihan Bolavoli*. Jakarta: Depdikbud Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Ijin dari Pemerintah Provinsi Jawa Tengah



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
BADAN PENANAMAN MODAL DAERAH

Alamat : Jl. Mgr. Soegiopranoto No. 1 Telepon : (024) 3547091 – 3547438 – 3541487
Fax : (024) 3549560 E-mail : bpmd@jatengprov.go.id <http://bpmd.jatengprov.go.id>
Semarang - 50131

Nomor : 070/1081 /2015
Lampiran : 1 (Satu) Lembar
Perihal : Rekomendasi Penelitian

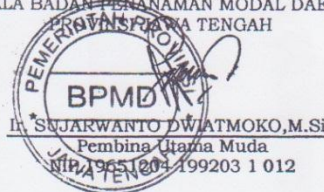
Semarang, 11 Maret 2015

Kepada
Yth. Bupati Magelang
u.p. Kepala Kantor Kesbangpol
Kab. Magelang.

Dalam rangka memperlancar pelaksanaan kegiatan penelitian bersama ini terlampir disampaikan Rekomendasi Penelitian Nomor. 070/600/04.5/2015 Tanggal 11 Maret 2015 atas nama ENDANG SUSANTI dengan judul proposal PENGARUH PENDEKATAN BERMAIN BOLA PANTUL TERHADAP PENINGKATAN PASSING BAWAH PADA PESERTA EKSTRAKURIKULER BOLA VOLI SEKOLAH DASAR NEGERI NGABLAK KEC.SRUMBUNG KAB. MAGELANG, untuk dapat ditindaklanjuti.

Demikian untuk menjadi maklum dan terimakasih.

KEPALA BADAN PENANAMAN MODAL DAERAH
PROVINSI JAWA TENGAH



Tembusan :

1. Gubernur Jawa Tengah (sebagai laporan);
2. Kepala Badan Kesbangpol dan Linmas Provinsi Jawa Tengah;
3. Kepala Badan Kesbanglinmas Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta;
4. Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta;
5. Sdr. ENDANG SUSANTI;
6. Arsip,-

Lampiran 2. Surat Ijin dari Badan Penanaman Modal Daerah Jawa Tengah



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
BADAN PENANAMAN MODAL DAERAH

Alamat : Jl. Mgr. Soegiopranoto No. 1 Telepon : (024) 3547091 – 3547438 – 3541487
Fax : (024) 3549560 E-mail : bpmd@jatengprov.go.id <http://bpmd.jatengprov.go.id>
Semarang - 50131

REKOMENDASI PENELITIAN

NOMOR : 070/600/04.5/2015

- Dasar :
1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tanggal 20 Desember 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;
 2. Peraturan Gubernur Jawa Tengah No. 74 Tahun 2012 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Terpadu Satu Pintu Pada Badan Penanaman Modal Daerah Provinsi Jawa Tengah;
 3. Peraturan Gubernur Jawa Tengah No. 67 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Jawa Tengah sebagaimana telah diubah dengan peraturan Gubernur Jawa Tengah Nomor 27 Tahun 2014.

Memperhatikan : Surat Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Perlindungan Masyarakat Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor. 074/731/Kesbang/2015 tanggal 09 Maret 2015
Perihal : Rekomendasi Perijinan.

Kepala Badan Penanaman Modal Daerah Provinsi Jawa Tengah, memberikan rekomendasi kepada :

1. Nama : ENDANG SUSANTI
2. Alamat : Dusun Suruh Rt. 002/Rw.005 , Kel. Banyuadem, Kec. Srumbung, Kab. Magelang, Provinsi Jawa Tengah.
3. Pekerjaan : Mahasiswa S1.

- Untuk :
- Melakukan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan rincian sebagai berikut :
- a. Judul Proposal : PENGARUH PENDEKATAN BERMAIN BOLA PANTUL TERHADAP PENINGKATAN PASSING BAWAH PADA PESERTA EKSTRAKURIKULER BOLA VOLI SEKOLAH DASAR NEGERI NGABLAK KEC.SRUMBUNG KAB. MAGELANG.
 - b. Tempat / Lokasi : SD Negeri Ngablak Kec. Srumbung, Kab. Magelang, Provinsi Jawa Tengah.
 - c. Bidang Penelitian : Olahraga.
 - d. Waktu Penelitian : 11 Maret s.d. 30 Mei 2015
 - e. Penanggung Jawab : Dr. Guntur, M.Pd
 - f. Status Penelitian : Baru.
 - g. Anggota Peneliti : -
 - h. Nama Lembaga : Universitas Negeri Yogyakarta.

Ketentuan yang harus ditaati adalah :

- a. Sebelum melakukan kegiatan terlebih dahulu melaporkan kepada Pejabat setempat /Lembaga swasta yang akan di jadikan obyek lokasi;
- b. Pelaksanaan kegiatan dimaksud tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan pemerintahan;
- c. Setelah pelaksanaan kegiatan dimaksud selesai supaya menyerahkan hasilnya kepada Kepala Badan Penanaman Modal Daerah Provinsi Jawa Tengah;
- d. Apabila masa berlaku Surat Rekomendasi ini sudah berakhir, sedang pelaksanaan kegiatan belum selesai, perpanjangan waktu harus diajukan kepada instansi pemohon dengan menyertakan hasil penelitian sebelumnya;
- e. Surat rekomendasi ini dapat diubah apabila di kemudian hari terdapat kekeliruan dan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Semarang, 11 Maret 2015

KEPALA BADAN PENANAMAN MODAL DAERAH
PROVINSI JAWA TENGAH



Lampiran 3. Surat Keterangan Penelitian dari UPT Kecamatan Srumbung



PEMERINTAH KABUPATEN MAGELANG
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAH RAGA
UPT KECAMATAN SRUMBUNG
Alamat : Jln Ronodimejo, Purwosari, Ngablak, Kec. Srumbung

SURAT KETERANGAN

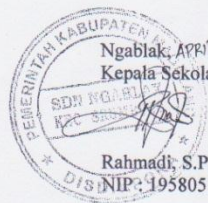
NOMOR : 574/V/SD/2015

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Sekolah DS N Ngablak yang beralamat di Jln. Ronodimejo, Purwosari, Ngablak, Kec Srumbung, Kab. Magelang menerangkan bahwa :

Nama : Endang Susanti
NIM : 13604227111
Program Studi : PGSD Penjas
Fakultas : Fakultas Ilmu Keolahragaan
Judul Skripsi : Peningkatan *Passing* Bawah Dalam Permainan Bolavoli Melalui Pendekatan Bermain Bola Pantul Pada Peserta Ekstrakurikuler SD Negeri Ngablak Kec. Srumbung Kab. Magelang.

Telah melakukan pengambilan data penelitian tentang "Peningkatan *Passing* Bawah Dalam Permainan Bolavoli Melalui Pendekatan Bermain Bola Pantul Pada Peserta Ekstrakurikuler SD Negeri Ngablak Kec. Srumbung Kab. Magelang" pada bulan Maret S/d April 2015

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, untuk dapat digunakan sebagai mana mestinya.



Ngablak, April 2015
Kepala Sekolah

Rahmadi, S.Pd
NIP: 19580517 198201 1 003

Lampiran 4. Data Penelitian

**HASIL KETERAMPILAN *PASSING* BAWAH PESERTA
EKSTRAKURIKULER DI SD NEGERI NGABLAK**

No	Nama	Hasil <i>Passing</i> Bawah		Nilai Terbaik
		Ke 1	Ke 2	
1	Ahmad Basori	16	17	17
2	Ahmad Hari Laksono	17	15	17
3	Ahmad Saiful	24	26	26
4	Alfin Nur Febrianto	32	37	37
5	Fiki Styawan	34	31	34
6	Nopan Febriansah	31	27	31
7	Suyadi	29	32	32
8	Wahyu Stiawan	19	23	23
9	Saiful Anwar	24	21	24
10	Muhamad Zaenuri	20	24	24
11	Alfin Choirul	21	23	23
12	Andri Ramadhan	21	21	21
13	Dwi Purnomo	21	19	21
14	Faisal Arhan	19	19	19
15	Gilang Adi Pitra	18	17	18
16	Joko Stiawan	15	18	18
17	Khadik Yusuf	17	17	17
18	Rasyid Husain	35	29	35
19	Rendi Prastyo	32	26	32
20	Risqi Ramadhan	30	29	30

Lampiran 5. Deskriptif Statistik

Statistics

Keterampilan Passing Bawah

N	Valid	20
	Missing	0
Mean		24.9500
Median		23.5000
Mode		17.00
Std. Deviation		6.70016
Minimum		17.00
Maximum		37.00
Sum		499.00

Keterampilan Passing Bawah

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 17	3	15.0	15.0	15.0
18	2	10.0	10.0	25.0
19	1	5.0	5.0	30.0
21	2	10.0	10.0	40.0
23	2	10.0	10.0	50.0
24	2	10.0	10.0	60.0
26	1	5.0	5.0	65.0
30	1	5.0	5.0	70.0
31	1	5.0	5.0	75.0
32	2	10.0	10.0	85.0
34	1	5.0	5.0	90.0
35	1	5.0	5.0	95.0
37	1	5.0	5.0	100.0
Total	20	100.0	100.0	

Lampiran Dokumentasi Penelitian



Siswa melakukan pemanasan



Siswa melakukan pemanasan



Tes Kemampuan *Passing Bawah*



Tes Kemampuan *Passing Bawah*